



**KLASIFIKASI EMOSI TOKOH DALAM DRAMA
PRICELESS KARYA SUZUKI MASAYUKI**

KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA

(鈴木雅之が創作した『Priceless』というテレビドラマの登場人物の感情の分類) 心理学のアプローチ

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
dalam Ilmu Sastra Jepang

**Oleh:
Diah Agustina
NIM 13050111130064**

**PROGRAM STUDI S1 SASTRA JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2017**

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan sebenarnya, penulis menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan hasil penelitian untuk memperoleh gelar sarjana atau diploma yang sudah ada di universitas lain maupun hasil penelitian lain. Sejauh yang penulis ketahui, skripsi ini juga tidak mengambil bahan dari publikasi atau tulisan orang lain kecuali yang sudah disebutkan dalam rujukan dan daftar pustaka. Penulis bersedia menerima sanksi jika terbukti melakukan penjiplakan.

Semarang, Juli 2017

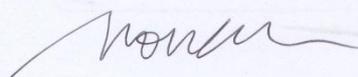
Penulis

Diah Agustina

HALAMAN PERSETUJUAN

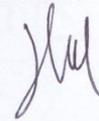
Disetujui

Dosen Pembimbing I



Fajria Noviana, SS, M.Hum.
NIP 197301072014092001

Dosen Pembimbing II



Budi Mulyadi, S.Pd, M.Hum.
NIP 197307152014091003

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Klasifikasi Emosi Tokoh dalam Drama *Priceless* Karya Suzuki Masayuki” ditulis oleh Diah Agustina telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Program Strata-1 Program Studi Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.

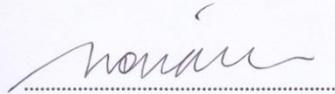
hari : Kamis

tanggal : 27 Juli 2017

Panitia Ujian Skripsi
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

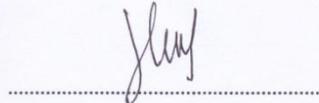
Ketua

Fajria Noviana, S.S., M.Hum.
NIP 197301072014092001



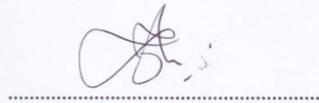
Anggota I

Budi Mulyadi, S.Pd., M.Hum.
NIP 197307152014091003



Anggota II

Zaki Ainul Fadli, S.S., M.Hum.
NIK 19780616012015011024



Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro



Dr. Redyanto Noor, M.Hum.
NIP 19503071986031002

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

- Fa inna ma'al usri yusro, inna ma'al usri yusro -

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan” (Q.S. Asy- Syarh: 4-5)

“Jadilah orang yang selalu memiliki persiapan dalam hidup, selalu persiapkan 2-3 langkah kedepan. Selalu siapkan 2 kemungkinan yang akan terjadi dalam setiap pilihan. Satu kemungkinan akan kesuksesan dan satu kemungkinan akan kegagalan. Agar bila sukses kita tidak jumawa dan bila gagal kita tidak akan kecewa.” – Bapak,2011

Persembahan:

Saya persembahkan Skripsi ini untuk:

Keluarga tercinta dan teman-teman mahasiswa

Sastra Jepang Universitas Diponegoro Semarang.

PRAKATA

Alhamdulillahirabbil' aalamin. Penulis mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat, karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai syarat untuk kelulusan dan memperoleh gelar Sarjana program studi Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.

Dalam proses mengerjakan skripsi ini hingga selesai, tentunya mengalami banyak kesulitan. Berkat bantuan, dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak, untuk itu dengan hormat penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Redyanto Noor, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang;
2. Ibu Elizabeth Ika Hesti A.N.R., S.S., M.Hum., selaku Ketua Program Studi Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro;
3. Ibu Fajria Noviana, S.S., M.Hum., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan waktu, bimbingan, pengarahan dan nasihat selama proses penyusunan skripsi;
4. Bapak Budi Mulyadi, S.Pd., M.Hum., selaku Dosen pembimbing II yang telah memberi waktu, bimbingan dan pengarahan selama proses penyusunan skripsi;

5. Ibu Yuliani Rahmah, S.Pd., M.Hum., selaku Dosen Wali Program Studi Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang;
6. Bapak dan Ibu Dosen Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro atas ilmu dan jasanya yang telah diberikan kepada penulis selama menjadi mahasiswa;
7. Orangtua tercinta Bapak Heru Purwono dan Ibu Bi'arsi, adik tersayang Fira Adlina Firdausy, kalian adalah harta paling berharga;
8. Sahabat-sahabatku, orang-orang kampung kesayangan Suci Dyah P, Selviana Desy K, Wahyu Setiani, Anita Aulia P, Rumbi Pyas H, Aprilya Eka P, Patria Restu I, Aku sayang kalian dan semoga kita bersahabat selamanya;
9. Teruntuk kekasih tercinta Mas Joong ki yang selalu mendukung, memberi semangat baik secara moril dan materiil, jadi partai riwa-riwi, makasih sayang.
10. Mas Syaipul Imran, yang mau memberi tempat khusus untuk mengakses internet 24jam gratis. Makasih dukungannya mas ipul.
11. Sahabat sedari SMA, Irna Setiyani, Erista Rismaningrum dan Sandi Wilda Astuti, yang selalu memberi semangat agar sesegera mungkin menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih suyang-suyungku.
12. Teman seperjuangan skripsi, yang saling memberi dukungan, semangat gaes;

13. Teman-teman seperjuangan Sastra Jepang Universitas Diponegoro angkatan 2011 yang menjadi bagian cerita hidup semasa menjadi mahasiswa.

Penulis berharap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pembaca. Penulis sadar bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan. Untuk itu, penulis berharap adanya kritik dan saran dari pembaca.

Semarang, Juli 2017

Diah Agustina

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
INTISARI.....	xii
<i>ABSTRACT</i>	xiii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan.....	5
1.4 Ruang Lingkup.....	5
1.5 Metode Penelitian.....	6
1.6 Manfaat Penelitian.....	8
1.7 Sistematika.....	9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka.....	10
---------------------------	----

2.2 Kerangka Teori.....	12
2.2.1 Teori Struktural.....	13
2.2.2 Teori Psikologi Sastra.....	19

BAB III ANALISIS PENOKOHAN TOKOH, KLASIFIKASI EMOSI PARA TOKOH DAN KONFLIK TOKOH

3.1. Struktural.....	28
3.1.1. Alur.....	28
3.1.2. Tokoh dan Penokohan.....	34
3.1.2.1. Tokoh Utama.....	34
3.1.2.2. Tokoh Tambahan.....	38
3.2. Klasifikasi Emosi para Tokoh.....	53
3.2.1 Tokoh Fumio Kindaichi.....	53
3.2.2. Tokoh Toichiro Oyashiki.....	58
3.2.3. Tokoh Aya Nikaido.....	61
3.2.4. Tokoh Moai Kengo.....	65
3.2.5. Tokoh Kanta Marioka.....	66
3.2.6. Tokoh Ryouta Marioka.....	68
3.2.7. Tokoh Ichirin Marioka.....	69
3.2.8. Tokoh Kotaro Enomoto.....	70
3.2.9. Tokoh Hirose Yoko.....	72

3.3. Hubungan Emosi terhadap Konflik.....	74
3.3.1. Konflik Batin Tokoh Toichiro Oyashiki.....	74
3.3.2. Konflik Batin Tokoh Aya Nikaido.....	76
3.3.3. Konflik Batin Tokoh Moai Kengo.....	77
3.3.4. Konflik Batin Tokoh Enomoto Kotaro.....	78
3.3.5. Konflik Fisik.....	78

BAB IV PENUTUP

Simpulan.....	80
---------------	----

DAFTAR PUSTAKA.....	83
----------------------------	-----------

YOUSHI

LAMPIRAN

BIODATA

INTISARI

Agustina, Diah. 2017. “Klasifikasi Emosi Tokoh dalam Drama *Priceless* karya Suzuki Masayuki (Kajian Psikologi Sastra)”. Skripsi, Sastra Jepang, Universitas Diponegoro, Semarang. Pembimbing I Fajria Noviana, S.S., M.Hum. dan Pembimbing II Budi Mulyadi, S.Pd., M.Hum.

Tokoh dalam sebuah drama memiliki berbagai macam sifat dan mengalami berbagai macam konflik. Adanya beragam konflik dapat memunculkan berbagai macam sifat dan emosi dari para tokoh. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur fiksi drama *Priceless* terkait tokoh dan penokohan dan alur serta mendeskripsikan klasifikasi emosi tokoh dalam drama tersebut.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepustakaan. Sumber data utama adalah drama *Priceless* karya Suzuki Masayuki yang diunduh melalui website files.indowebster.org pada tanggal 17 September 2013. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra untuk menganalisis klasifikasi emosi tokoh dan struktural untuk menemukan unsur intrinsik dalam drama *Priceless*.

Klasifikasi emosi tokoh dalam drama ini menggunakan teori klasifikasi emosi Krech yang mencakup (1) emosi rasa bersalah, (2) emosi rasa bersalah yang dipendam, (3) emosi menghukum diri sendiri, (4) emosi rasa malu, (5) emosi kesedihan, (6) emosi kebencian dan (7) emosi cinta.

Kata kunci : drama, klasifikasi emosi, psikologi sastra

ABSTRACT

Agustina, Diah. 2017. "The classification of character's emotions based on Suzuki Masayuki's drama Priceless (Study of Psychology of Literature)". Thesis, Japanese Literature, Diponegoro University, Semarang. First Advisor Fajria Noviana, S.S., M.Hum. And Second Advisor Budi Mulyadi, S.Pd., M.Hum.

Drama's character has variety of characterization and Experiencing various conflicts. That conflict can reveal various characterizations and emotions. The aims of this study are to describe the fiction structure of Suzuki Masayuki's Priceless related to the topic, characters and characterizations, and plot and to explain the classification of emotions in drama Priceless.

The method used in this study is library research that is done by looking for appropriate references through books, theses, and scientific journals. Primary data source of this study is Suzuki Masayuki's drama Priceless which is downloaded through the website files.indowebster.org on September 17, 2013. This study is a kind of qualitative research which uses structural and psychological approach of literature.

Krech Theory of classification emotions used in drama Priceless: (1) guilt emotions, (2) guilt pent-up emotions, (3) self-condemning emotions, (4) embarrassed emotions, (5) emotion of sadness, (6) emotion of hatred, and (7) emotion of love.

Keywords: drama, the classification of emotions, psychology of literature

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan sebuah karya yang dapat menghibur sekaligus dapat memberikan pelajaran hidup kepada para penikmatnya. Hal tersebut dikarenakan karya sastra banyak mengangkat kisah tentang kehidupan sosial, agama, percintaan, dan banyak juga yang sering diangkat dari kisah nyata seseorang.

Salah satu bagian dari karya sastra adalah prosa fiksi. Prosa fiksi merupakan sebuah karya sastra yang berisi tentang kehidupan para tokoh yang menjalani rangkaian peristiwa secara keseluruhan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Aminudin bahwa prosa fiksi merupakan kisah atau cerita yang diembal oleh pelaku-pelaku tertentu dengan pemeranan, latar serta tahapan dan rangkaian cerita tertentu yang bertolak dari hasil imajinasi pengarangnya sehingga menjalin suatu cerita (2010: 66).

Drama merupakan salah satu bagian dari prosa fiksi. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), Drama merupakan genre (jenis) karya sastra yang menggambarkan kehidupan manusia dengan gerak. Drama menggambarkan realita kehidupan, watak, serta tingkah laku manusia melalui peran dan dialog yang dipentaskan.

Drama TV Jepang yang berjudul *Priceless* karya Suzuki Masayuki dipilih sebagai objek penelitian ini karena drama ini memiliki cerita tentang keadaan hidup yang sangat menarik dan dramatis. Pengarang menggambarkan keadaan

psikologi para tokoh dengan beragam keadaan yang menjadi emosi dasar dari setiap manusia. Penggambaran psikologi inilah yang dianggap menarik untuk diteliti agar bisa memberikan pelajaran kepada para pembaca.

Hal-hal yang dianggap menarik sehingga dijadikan objek kajian dalam drama ini adalah tentang alur cerita yang menarik dengan menampilkan tahap munculnya konflik diawal episode 1 dan beberapa tokoh yang memiliki peran penting dalam drama yang berjudul *Priceless*, psikologi tokoh berdasarkan klasifikasi emosi yakni emosi mendasar yang terdapat di dalam setiap tokoh yang membangkitkan perasaan-perasaan terkait dengan tindakan yang ditimbulkannya dan mengakibatkan meningkatnya ketegangan (dalam kasus ini konflik) dalam drama tersebut.

Drama ini memiliki 10 episode yang ditayangkan di Fuji TV mulai tanggal 22 Oktober 2012 hingga 24 Desember 2012 setiap hari Senin pukul 21.00-21.54 waktu Jepang. Drama ini memperoleh rating (penilaian) tv sebanyak 17,7%, penilaian tersebut tidak terlalu tinggi dikarenakan bersamaan dengan ditayangkannya pertandingan Baseball. Meskipun penilaian drama *Priceless* tidak terlalu tinggi, drama ini masih tetap dinantikan pemirsa karena tokoh utama dalam drama tersebut diperankan oleh Kimura Takuya.

Kimura Takuya atau lebih sering dikenal dengan Kimutaku, ialah legenda perfilman Jepang pada era 90-an. Kimura Takuya telah memerankan banyak tokoh di beberapa film, dimana film yang dibintanginya selalu mendapatkan penilaian yang tinggi. Film pertamanya pada tahun 1988-1989 berjudul *Abunai Shonen III* dan film dengan penilaian tertinggi yang diperankan olehnya adalah

film *Long Vacation* yang tayang pada tahun 1996. Kimutaku juga sudah banyak mendapatkan penghargaan bergengsi, salah satunya mendapatkan 2 penghargaan yang diperoleh dalam perannya di drama *Priceless* dengan nominasi Aktor terbaik.

Dalam drama *Priceless*, Kimutaku memerankan tokoh utama seorang pegawai kantor yang bernama Fumio Kindaichi. Dia dipecat dari pekerjaannya dan mengalami perubahan yang dramatis dalam hidupnya, berawal dari hidup berkecukupan sebagai pegawai kantor yang berprestasi, kemudian berubah drastis menjadi gelandangan yang tak memiliki pekerjaan, uang maupun tempat tinggal hanya dalam satu hari. Keadaan tersebut diakibatkan oleh kecemburuan dan kebencian dari Oyashiki Toichiro sebagai anak dari pemilik perusahaan dimana Fumio Kindaichi bekerja, kecemburuan Toichiro dikarenakan wasiat Presdir Miracle Thermos (ayah dari Oyashiki Toichiro) yang ingin memberikan Perusahaan Miracle Thermos kepada Fumio Kindaichi. Muncullah rasa iri dan benci Oyashiki Toichiro terhadap Fumio Kindaichi hingga ia ingin menyingkirkan dan menghancurkan kehidupan Fumio Kindaichi.

Selain tokoh utama, terdapat juga beberapa tokoh tambahan yang perannya sedikit banyak memengaruhi kehidupan tokoh utama dan membuat jalan cerita lebih kompleks. Para tokoh tambahan tersebut menampilkan beberapa emosi dan sikap yang lebih menonjolkan sikap peduli dan empati terhadap tokoh utama protagonis, dan membantu tokoh utama protagonis dalam bertahan hidup dan bersama-sama memperbaiki kehidupan mereka.

Kehidupan para tokoh sangat unik dan penuh dengan semangat untuk hidup dan memiliki sifat masing-masing. Beragam sifat itu bila disatukan akan menimbulkan emosi yang beragam yang membuat penonton juga dapat merasakan dan mengikuti alur cerita. Dari emosi yang beragam tersebut dapat menimbulkan konflik, yang dapat menghidupkan sebuah cerita.

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk menjadikan drama yang berjudul *Priceless* karya Suzuki Masayuki sebagai objek penelitian, karena dalam drama tersebut menampilkan munculnya konflik diawal episode yang dapat menarik perhatian penonton dan menceritakan keadaan hidup yang menarik baik dari tokoh utama maupun dari para tokoh tambahan. Para tokoh dalam drama tersebut memiliki beragam emosi yang dapat diklasifikasikan dan keseluruhan emosi yang dimunculkan oleh para tokoh dapat disebabkan oleh konflik-konflik yang terjadi dalam drama. Maka dari itu, penulis ingin meneliti klasifikasi emosi para tokoh dan hubungan antara emosi para tokoh dengan konflik dalam drama tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

- 1.2.1 Bagaimana klasifikasi emosi tokoh dalam drama *Priceless* karya Suzuki Masayuki?
- 1.2.2 Bagaimana hubungan antara emosi dengan konflik dalam drama *Priceless* karya Suzuki Masayuki?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- 1.3.1 Mendeskripsikan klasifikasi emosi para tokoh dalam drama *Priceless* karya Suzuki Masayuki;
- 1.3.2 Mendeskripsikan hubungan antara emosi para tokoh dengan konflik yang terjadi dalam drama *Priceless* karya Suzuki Masayuki.

1.4 Ruang Lingkup

Dalam penulisan makalah ini, penulis menggunakan objek material berupa drama Jepang yang berjudul *Priceless* karya Suzuki Masayuki episode 1 sampai dengan episode 10.

Pembatasan masalah pada penelitian ini difokuskan pada penelitian unsur-unsur pembangun, yaitu unsur intrinsik drama yang memfokuskan pada unsur alur, tokoh dan penokohan, karena kedua unsur tersebut yang dirasa relevan untuk membantu dalam menganalisis klasifikasi emosi tokoh dan menganalisis klasifikasi emosi tokoh penulis menggunakan teori psikologi kepribadian David Krech, yang membagi emosi menjadi 7 klasifikasi yakni, emosi rasa bersalah, emosi rasa bersalah yang dipendam, menghukum diri sendiri, emosi malu, kesedihan, kebencian dan emosi cinta. Pengklasifikasian teori Krech dipilih karena dirasa relevan dengan emosi-emosi yang muncul pada tokoh dalam drama

Priceless, serta menggunakan pendekatan psikologi sastra untuk menghubungkan antara emosi tokoh dengan konflik yang terdapat pada drama tersebut.

1.5 Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian diperlukan data atau objek untuk diteliti. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, seorang peneliti harus menggunakan metode sebagai penunjang untuk dapat mencapai tujuan dari penelitian tersebut. Dalam hal ini, penulis menggunakan teknik jelajah internet (*internet browsing*) dan studi pustaka (*library research*) dengan tahapan pengumpulan data, analisis data dan penyajian hasil analisis.

1. Metode pemerolehan data

Metode pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian (Arikunto, 2006: 160). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode baca catat (dalam hal ini menyaksikan secara audiovisual drama/film) dan kepustakaan. Adapun metode yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Metode baca catat adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan jalan menyaksikan seluruh cerita drama/film secara berulang ulang kemudian dicatat (kutipan-kutipan) untuk mendapatkan data yang akurat.
- b. Metode kepustakaan adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mencari referensi yang sesuai dengan teori yang digunakan.

2. Metode analisis data

Analisis data adalah kegiatan yang dilakukan setelah peneliti menyeleksi data sesuai dengan kriteria yang akan diteliti (Siswantoro, 2004: 48). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif ini menggambarkan, mendeskriptifkan data secara kualitatif, yaitu menggunakan kata-kata. Metode deskriptif digunakan karena data-data penelitian berupa data-data kualitatif dan menjelaskan secara deskriptif.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data yang diperoleh melalui menyaksikan drama/film dikumpulkan;
- b. Data yang terkumpul ditafsirkan dan dimaknai sesuai dengan aspek klasifikasi emosi tokoh dan konflik;
- c. Menganalisis data yang diperoleh dan mengklasifikasikan emosi tokoh berdasarkan teori psikologi kepribadian, serta menghubungkan emosi tokoh terhadap konflik;
- d. Menyimpulkan hasil analisis menjadi temuan penelitian dan saran-saran.

3. Metode penyajian hasil analisis data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penyajian hasil analisis data secara informal dan kualitatif. Secara informal yaitu menguraikan analisis dengan kata-kata sedangkan secara kualitatif adalah data disajikan menggunakan bahasa tulis dan tidak menunjukkan grafik.

1.6 Manfaat Penelitian

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pengetahuan pembaca tentang pemahaman klasifikasi emosi tokoh dan unsur pembangun sastra yang berhubungan dengan aspek struktural dalam drama *Priceless* karya Suzuki Masayuki.

Secara praktis penelitian ini diharapkan menjadi sebuah gambaran penyelesaian masalah terutama dalam aspek kehidupan, agar dapat dijadikan contoh pembaca untuk berpikir dan bertindak dengan tepat dalam menyelesaikan masalah, dengan mendasarkan pada emosi-emosi para tokoh dan penyelesaian konflik dalam drama *Priceless* karya Suzuki Masayuki.

1.7 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dalam penulisan ini sebagai berikut.

Bab I adalah bab pendahuluan yang merupakan bagian awal dalam penulisan skripsi. Dalam bab ini mengungkapkan beberapa hal mengenai latar belakang dan permasalahan dalam penelitian, tujuan, ruang lingkup, metode penelitian, manfaat, dan sistematika dalam penulisan.

Bab II meliputi tinjauan pustaka dan kerangka teori. Tinjauan pustaka merupakan tinjauan terhadap hasil penelitian terdahulu dan menunjukkan orisinalitas, sehingga terhindar dari duplikasi/plagiatisme. Sedangkan pada kerangka teori, diungkapkan teori-teori yang mendukung penelitian dan pendapat

para ahli seperti klasifikasi emosi dalam psikoanalisis dan konflik dalam teori konflik.

Bab III merupakan bab analisis data, pembahasan dan pemaparan hasil. Dalam bab ini, analisis data, pembahasan dan pemaparan hasil dilakukan dengan menganalisis klasifikasi emosi tokoh dan konflik yang terjadi dalam drama *Priceless* karya Suzuki Masayuki.

Bab IV merupakan penutup yang meliputi simpulan hasil dari analisis yang dibahas di bab sebelumnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

2.1. Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini berisi paparan tentang penelitian-penelitian sebelumnya. Dari pengamatan penulis melalui pencarian referensi-referensi penelitian belum ditemukan skripsi maupun jurnal yang menggunakan drama Jepang berjudul *Priceless* karya Suzuki Masayuki sebagai objek material penelitian. Tetapi peneliti menemukan beberapa skripsi yang menggunakan teori psikologi kepribadian yang fokusnya klasifikasi emosi sebagai objek formal.

Skripsi yang mengkaji analisis klasifikasi emosi tokoh antara lain oleh Firli Rahmawati, mahasiswa jurusan Sastra Indonesia Program Sarjana Universitas Diponegoro. Persamaannya dengan penelitian ini adalah Rahmawati menggunakan teori klasifikasi emosi sebagai objek formal dalam skripsinya yang berjudul "*Klasifikasi Emosi Perempuan Simpanan. Kajian Psikologi terhadap Tokoh Utama cerpen Asmara Dini Hari Karya Alberthiene Endah*" (2014). Skripsi ini meneliti tentang klasifikasi emosi tokoh utama dengan mendeskripsikan emosi yang dominan dari tokoh utama. Rahmawati menggunakan teori struktural untuk menganalisis unsur intrinsik yaitu, tema, latar, alur dan tokoh penokohan, serta menggunakan pendekatan psikologi sastra. Hasilnya adalah ditemukannya emosi yang paling menonjol dari tokoh utama, yaitu perasaan cinta.

Perbedaannya penelitian Rahmawati merupakan penelitian yang hanya menganalisis klasifikasi tokoh utama nya saja, sedangkan dalam penelitian penulis menganalisis klasifikasi emosi beberapa tokoh utama dan tambahan, dan menghubungkannya dengan konflik. Selain itu, perbedaan juga terdapat pada objek material yang dikaji, pada skripsi Rahmawati objek material yang digunakan yaitu cerpen *Asmara Dini Hari* karya Alberthiene Endah, sedangkan penulis menggunakan drama Jepang *Priceless* karya Suzuki Masayuki.

Skripsi yang berisi analisis struktur kepribadian tokoh, yaitu skripsi Program Sarjana Jurusan Sastra Indonesia Universitas Diponegoro, Christ Aprilia Putri yang berjudul "*Analisis Struktur dan Kepribadia Tokoh dalam Novel Test Pack Karya Ninit Yunita*" (2013). Putri menggunakan teori struktur fiksi untuk menganalisis unsur pembangun novel (tokoh penokohan, alur, latar dan sudut pandang) dan teori psikologi sastra yang fokusnya terhadap psikoanalisis Sigmund Freud untuk mengkaji kepribadian tokoh utama dan menganalisis klasifikasi emosi tokoh utama. Skripsi ini memiliki persamaan dengan skripsi penulis pada aspek teori struktural dan psikoanalisis terutama klasifikasi emosi tokoh.

Perbedaannya yaitu pada objek materialnya berupa Novel sedangkan penulis menggunakan objek Drama. Selain itu, analisis klasifikasi emosi yang dilakukan oleh Putri hanya pada tokoh utama nya saja dan menggunakan teori psikologi Sigmund Freud sedangkan penulis menganalisis klasifikasi emosi pada setiap tokoh dalam drama dan kemudian dianalisis hubungan emosi terhadap penyebab terjadinya konflik dan menggunakan teori klasifikasi Krech.

Selanjutnya, skripsi yang ditulis oleh Isdin Gaib. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas Negeri Gorontalo dengan judul “*Klasifikasi Emosi Tokoh dalam Novel Bunga Di Atas Bara Karya Syahriar Tato (Penelitian Berdasarkan Pendekatan Psikologi Sastra)*” (2013). Tujuan dalam penelitian tersebut adalah mendeskripsikan klasifikasi emosi dalam novel *Bunga Di Atas Bara* Karya Syahriar Tato, hal tersebut memiliki kesamaan dengan hasil penelitian penulis pada analisis Klasifikasi emosi, yang mendeskripsikan klasifikasi emosi pada beberapa tokoh.

Perbedaannya terdapat pada objek materialnya, dan pada skripsi Gaib tidak ditemukan analisis tentang hubungan emosi tokoh dengan penyebab terjadinya konflik.

2.2. Kerangka Teori

Adapun teori-teori yang digunakan penulis dalam penulisan proposal ini yaitu, Teori Struktural, Teori Psikologi sastra, klasifikasi emosi, dan Teori Konflik.

2.2.1. Teori Struktural

Pendekatan struktural merupakan teori yang menganalisis unsur pembangun karya sastra baik unsur intrinsik maupun ekstrinsik karya sastra. Karya sastra merupakan sebuah kesatuan yang utuh. Sebagai kesatuan yang utuh, maka karya sastra dapat dipahami maknanya jika dipahami bagian-bagiannya atau unsur-unsur pembentuknya, relasi timbal balik antara bagian dan keseluruhannya. Dalam unsur intrinsik karya sastra, terdapat beberapa aspek analisis seperti tema, alur, latar, tokoh-penokohan, gaya bahasa, sudut pandang yang merupakan satu

kesatuan yang menjadikan sebuah karya sastra itu hidup. Pendekatan struktural mencoba menguraikan keterkaitan dan fungsi masing-masing unsur karya sastra sebagai kesatuan unsur struktural yang bersama-sama menghasilkan makna menyeluruh (Teeuw, 1984 :135). Penulis hanya akan memfokuskan pada unsur alur/plot dan tokoh penokohan saja, karena yang dirasa relevan dalam hubungannya dengan analisis klasifikasi emosi.

a. Alur / plot

Plot sebuah karya fiksi merupakan struktur peristiwa-peristiwa, yaitu sebagaimana yang terlihat dalam pengurutan dan penyajian berbagai peristiwa tersebut untuk mencapai efek emosional dan efek artistik tertentu atau peristiwa-peristiwa yang berhubungan sebab akibat itu (Abrams, 1981: 137).

Stanton (1965: 14) misalnya, mengemukakan bahwa plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain. Kenny (1966: 14) mengemukakan plot sebagai peristiwa-peristiwa yang ditampilkan dalam cerita yang tidak bersifat sederhana, karena pengarang menyusun peristiwa-peristiwa itu berdasarkan kaitan sebab akibat. Jauh sebelumnya, seperti ditunjukkan di atas, Forster juga telah mengemukakan hal yang senada. Plot, menurut Forster (1970(1927): 93) adalah peristiwa-peristiwa cerita yang mempunyai penekanan pada adanya hubungan kasualitas.

Ada 3 (tiga) unsur essential dalam pengembangan sebuah plot cerita, yaitu

a.1. Peristiwa

Peristiwa dapat diartikan sebagai peralihan dari satu keadaan ke keadaan yang lain (Luxemburg dkk, 1992:150). Dalam hubungannya dengan pengembangan plot, atau perannya dalam penyajian cerita, peristiwa dapat dibedakan menjadi tiga jenis yaitu, peristiwa fungsional, kaitan, dan acuan (Luxemburg dkk,1992: 151-2).

Peristiwa Fungsional adalah peristiwa-peristiwa yang menentukan dan atau mempengaruhi perkembangan plot. Urutan-urutan peristiwa fungsional merupakan inti cerita sebuah karya fiksi yang bersangkutan. Peristiwa Kaitan adalah peristiwa-peristiwa yang berfungsi mengaitkan peristiwa-peristiwa penting dalam pengurutan penyajian cerita. Peristiwa Acuan adalah peristiwa yang tidak secara langsung berpengaruh dan atau berhubungan dengan perkembangan plot, melainkan mengacu pada unsur-unsur lain, misalnya berhubungan dengan masalah perwatakan atau suasana yang melingkupi batin seorang tokoh. Dalam hubungan ini bukannya alur dan peristiwa-peristiwa yang diceritakan melainkan bagaimana suasana alam dan batin yang dilukiskan (Luxemburg, 1984: 150-1)

a.2. Konflik

Konflik menyangkut pada pengertian sesuatu yang bersifat tidak menyenangkan yang terjadi dan atau dialami oleh tokoh-tokoh cerita, yang jika tokoh-tokoh itu mempunyai kebebasan untuk memilih, mereka tidak akan memilih peristiwa itu menimpa dirinya (Meredith dan Fitzgerald, 1972: 27). Konflik adalah sesuatu yang dramatik, mengacu pada pertarungan antara dua kekuatan yang seimbang

dan menyiratkan adanya aksi dan aksi balasan (Wellek dan Warren dkk, 1989: 285).

Bentuk konflik sebagai bentuk kejadian, dapat dibedakan ke dalam 2 (dua) kategori yaitu, konflik eksternal dan konflik internal. Konflik eksternal adalah konflik yang terjadi antara seorang tokoh dengan sesuatu diluar dirinya, mungkin dengan lingkungan alam maupun lingkungan manusia. Konflik eksternal dibedakan menjadi dua kategori yaitu, konflik fisik (*physical conflict*) dan konflik sosial (*social conflict*) (Jones, 1968: 30). Dipihak lain, Konflik Internal adalah konflik yang terjadi dalam hati, jiwa seorang tokoh cerita. Konflik yang dialami manusia dengan dirinya sendiri, yang lebih merupakan permasalahan intern seorang manusia.

a.3. Klimaks

Klimaks hanya dimungkinkan ada dan terjadi jika ada konflik. Klimaks merupakan titik pertemuan antara dua (atau lebih) hal (keadaan) yang dipertentangkan dan menentukan bagaimana permasalahan (konflik itu) akan diselesaikan.

Alur memiliki sifat yang utuh dan padu, sehingga dapat menyuguhkan cerita yang bersifat utuh dan padu pula. Untuk memperoleh keutuhan sebuah alur cerita, Aristoteles mengemukakan sebuah alur haruslah terdiri dari tahap awal (beginning), tahap tengah (middle), dan tahap akhir (end) (Abrams, 1981:138). Adapun penahapan dalam alur tersebut.

(1). Tahap awal

Tahap awal biasa disebut tahap pengenalan, yang pada umumnya berisi sejumlah informasi penting yang berkaitan dengan hal-hal yang akan diceritakan pada tahap-tahap berikutnya. Misalnya, menunjukkan waktu, latar, suasana, yang garis besarnya mendeskripsikan setting. Tahap awal juga sering digunakan untuk pengenalan tokoh baik berwujud deskripsi fisik maupun secara implisit menyinggung perwatakannya.

(2). Tahap tengah

Tahap tengah disebut sebagai tahap pertikaian, menampilkan pertentangan dan atau konflik. Konflik yang diceritakan dapat berupa konflik internal, konflik eksternal atau keduanya. Dalam tahap ini klimaks ditampilkan, karena konflik mencapai pada intensitas tertinggi.

(3). Tahap akhir

Tahap akhir disebut tahap peleraian/penyelesaian, bentuk penyelesaian sebuah cerita, dalam banyak hal ditentukan oleh hubungan antartokoh dan konflik yang dimunculkan. Dalam teori klasik dari Aristoteles, penyelesaian cerita dibedakan ke dalam dua macam kemungkinan yaitu kebahagiaan (happy end) dan kesedihan (sad end).

b. Tokoh dan penokohan

Istilah tokoh menunjuk pada orangnya, pelaku cerita. Watak, perwatakan, dan karakter, menunjuk pada sifat dan sikap para tokoh seperti yang ditafsirkan oleh pembaca, lebih menunjuk pada kualitas pribadi seorang tokoh. Penokohan dan

karakterisasi menunjuk pada penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan watak tertentu dalam sebuah cerita. Penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita (Jones, 1968: 33).

Tokoh-tokoh dalam cerita fiksi dapat dibedakan ke dalam beberapa jenis penamaan berdasarkan dari sudut pandang penamaannya, yaitu

b.1. Tokoh utama dan tokoh tambahan

Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam cerita fiksi yang bersangkutan. Tokoh utama merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian. sebaliknya, tokoh tambahan ialah tokoh-tokoh yang hanya dimunculkan sekali atau beberapa kali dalam cerita, dan itupun mungkin dalam porsi penceritaan yang relatif pendek.

b.2. Tokoh protagonis dan tokoh antagonis

Tokoh protagonis adalah tokoh yang kita kagumi, tokoh yang merupakan pengejawantahan norma-norma, nilai-nilai, yang ideal bagi kita (Altenbernd dan Lewis, 1966: 59). Sedangkan, tokoh yang menyebabkan terjadinya konflik adalah tokoh antagonis. Tokoh antagonis dapat berposisi dengan tokoh protagonis secara langsung maupun tidak langsung, bersifat fisik ataupun batin.

2.2.2. Teori Psikologi Sastra

Psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan (Endraswara, 2011:96). Pada dasarnya, psikologi sastra akan ditopang oleh tiga pendekatan sekaligus. Pertama, pendekatan tekstual, yang mengkaji

aspek psikologis tokoh dalam karya sastra. Kedua, pendekatan reseptif-pragmatik, yang mengkaji aspek psikologis pembaca sebagai penikmat karya sastra yang terbentuk dari pengaruh karya yang dibacanya, serta proses resepsi pembaca dalam menikmati karya sastra. Ketiga, pendekatan ekspresif, yang mengkaji aspek psikologis sang penulis ketika melakukan proses kreatif yang terproyeksi lewat karyanya, baik penulis sebagai pribadi maupun wakil masyarakatnya (Roekhan dalam Endraswara, 2011:97-98).

Dalam pandangan Welles dan Warren dan Hardjana (Endraswara, 2011:98-99), psikologi sastra mempunyai empat kemungkinan penelitian. Pertama, penelitian terhadap psikologi pengarang sebagai tipe atau sebagai pribadi. Studi ini cenderung ke arah psikologi seni. Peneliti berusaha menangkap kondisi kejiwaan seorang pengarang pada saat menelorkan karya sastra. Kedua, penelitian proses kreatif dalam kaitannya dengan kejiwaan. Studi ini berhubungan pula dengan psikologi proses kreatif. Bagaimana langkah-langkah psikologi ketika mengekspresikan karya sastra menjadi fokus. Ketiga, penelitian hukum-hukum psikologi yang diterapkan pada karya sastra. dalam kaitan ini studi dapat diarahkan pada teori-teori psikologi, misalnya psikoanalisis ke dalam sebuah teks sastra. asumsi dari kajian ini bahwa pengarang sering menggunakan teori psikologi tertentu dalam penciptaan. Studi ini yang benar-benar mengangkat teks sastra sebagai wilayah kajian. Keempat, penelitian dampak psikologis teks sastra kepada pembaca. Studi ini lebih cenderung ke arah aspek-aspek pragmatik psikologis teks sastra terhadap pembacanya.

Untuk memudahkan pemahaman tentang kepribadian tokoh dalam karya sastra, dibutuhkan teori tentang psikologi kepribadian. David Krech dan Richard S. Crutchfield (1969) dalam bukunya yang berjudul *Element of Psychology*, menyatakan bahwa :

kepribadian adalah integrasi dari semua karakteristik individu ke dalam suatu kesatuan yang unik dan dimodifikasi oleh usaha-usahanya dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang berubah secara terus-menerus. (Krech, dkk., 1974:652)

Menurut pandangan eksperimental, kajian kepribadian merupakan suatu proses yang harus dipahami dengan mempelajari peristiwa yang mempengaruhi perilaku seseorang melalui kontribusi peristiwa tersebut terhadap kepribadian si individu (Krech, dkk., 1974:652). Menurut pandangan sosial, kajian kepribadian dalam kaitannya dengan konteks sosial dan perkembangan kehidupan harus dipahami melalui kontribusi model dan peran kebudayaan serta kebudayaan itu sendiri (Krech, dkk., 1974:652).

Psikologi kepribadian adalah psikologi yang mempelajari kepribadian manusia dengan objek penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi tingkah laku manusia. Sasaran pertama psikologi kepribadian adalah memperoleh informasi mengenai tingkah laku manusia. Karya-karya sastra, sejarah, dan agama bisa memberikan informasi berharga mengenai tingkah laku manusia (Koswara, 1991:4). Sasaran kedua, psikologi kepribadian mendorong individu agar dapat hidup secara utuh dan memuaskan, dan yang ketiga, sasarannya ialah agar individu mampu mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya secara optimal melalui perubahan lingkungan psikologis.

Salah satu faktor dalam kepribadian individu ialah emosi. Bahwa seorang individu memiliki berbagai macam bentuk emosi yang dapat mempengaruhi kejiwaan individu itu sendiri maupun terhadap lingkungannya melalui interaksi sosial.

a. Emosi

Kata emosi berasal dari bahasa Prancis *emotion*, dari kata *emouvoir*, yang berarti kegembiraan. Selain itu emosi juga berasal dari bahasa Latin *emovere* yang berarti “luar” dan *movere* yang berarti “bergerak”. Lahey (2003) mengatakan emosi merupakan suatu hal yang dihasilkan oleh fisiologis yang menyebabkan munculnya reaksi emosi. Reaksi ini tidak dapat dibaca namun hanya dapat dilihat dari ekspresinya dan perilaku saja.

Menurut Prezz dalam Syukur (2011) emosi merupakan reaksi tubuh saat menghadapi situasi tertentu. Sifat dan intensitas emosi sangat berkaitan erat dengan aktivitas kognitif (berfikir) manusia sebagai hasil persepsi terhadap situasi yang dialaminya. Reaksi manusia terhadap hadirnya emosi, disadari atau tidak memiliki dampak yang bersifat membangun atau merusak. Dengan demikian bisa dikatakan emosi tidak hanya merupakan reaksi terhadap kondisi diri sendiri maupun luar diri sendiri, tetapi juga upaya pencapaian ke arah pembentukan diri menuju hidup yang transendental (spiritual).

Sementara itu, menurut Lazarus (dalam Gross, 2002) menyatakan bahwa *emotions represent the ‘wisdom of the ages’*– emosi-emosi menggambarkan “kebijaksanaan usia”, membutuhkan respon-respon yang telah teruji waktu terhadap masalah-masalah adaptif yang berulang. Hal yang penting,

bagaimanapun, emosi-emosi tidak memaksa kita untuk berespon dalam suatu cara tertentu, emosi-emosi hanya membuat kita lebih berkemungkinan untuk mengambil tindakan tertentu. Hal inilah yang membuat kita mampu untuk mengatur emosi kita. Saat merasa takut, kita bisa saja lari, namun tidak selalu akan berlari. Saat marah, kita bisa saja menghantam sesuatu, tetapi juga tidak selalu. Bagaimana kita meregulasi emosi kita merupakan suatu persoalan dari bagaimana kesejahteraan (well-being) tidak mungkin dipisahkan dari kaitannya dengan emosi kita.

Menurut Frijda (dalam Nyklicek, Vingerhoets, Zeelenberg, 2011) emosi adalah fenomena dasar dari fungsi manusia, secara normalnya memiliki nilai adaptif untuk meningkatkan keefektifan kita dalam hal mencapai tujuan kita dalam arti yang lebih luas. Pada level antar individu, emosi membantu menginformasikan kepada orang lain mengenai emosi yang mendasari dan maksud suatu perilaku. Pertukaran informasi antar masing-masing orang merupakan hal yang penting bagi suatu hubungan antar manusia, hal yang menentukan dari kesejahteraan sosial dan psikologis. Selain itu juga berfungsi sebagai intrapersonal atau hubungan dengan dirinya sendiri. Seperti dalam hal memperoleh insight kedalam nilai personal seseorang yang penting untuk mengambil suatu keputusan.

Berdasarkan dari berbagai definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa emosi adalah respon kognitif, perasaan, dan perilaku yang muncul akibat stimulus tertentu.

a.1. Bagian-bagian emosi

Secara umum emosi yang terdapat di dalam diri manusia terdiri dari dua bagian yaitu emosi positif dan emosi negatif. Hal-hal positif dan negatif memang selalu datang silih berganti dalam kehidupan kita. Terkadang, kita terlalu egois dalam menyikapi kondisi yang di alami, karena ingin semua hal yang terjadi berjalan positif atau mungkin juga kita tidak mampu bersabar menunggu waktu datangnya hal positif setelah terjebak sekian lama dalam kondisi yang negatif.

(1). Emosi positif

Emosi positif adalah emosi yang mampu menghadirkan perasaan positif terhadap seseorang yang mengalaminya. Hill (dalam Syukur, 2011) mengatakan bahwa terdapat tujuh macam emosi yang masuk dalam emosi positif, diantaranya adalah hasrat, keyakinan, cinta, seks, harapan, romansa dan antusiasme. Ketujuh emosi tersebut merupakan bentuk emosi yang paling dominan, kuat, dan paling umum digunakan dalam usaha kreatif. Jenis emosi ini dapat menunjang keberhasilan karir dan dianggap tidak merugikan orang lain. Seberapa besar keberhasilan dari emosi positif ini tergantung dari batas kewajaran yang digunakannya.

Dari kenyataan yang sering terjadi, energi emosi positif lebih baik digunakan dalam proses mengingat jika dibandingkan dengan energi emosi negatif. Emosi yang positif akan menghadirkan perasaan senang, sebab emosi ini dapat membuat otak ingin mengenang kembali bayangan tersebut. selain itu emosi positif juga dapat menumbulkan sebuah motivasi karena memang memiliki unsur motivasi yang luar biasa kuat. Untuk menumbuhkan emosi positif ini kita harus mampu mengalahkan energi yang terkandung dalam muatan emosi negatif.

(2). Emosi negatif

Emosi negatif merupakan emosi yang selalu identik dengan perasaan tidak menyenangkan dan dapat mengakibatkan perasaan negatif pada orang yang mengalaminya. Biasanya emosi negatif ini berada di luar batas kewajaran, seperti marah-marah yang tidak terkendali, berkelahi, menangis meraung-raung, tertawa keras dan terbahak-bahak bahkan timbulnya tindakan kriminal. Umumnya, emosi negatif menimbulkan permasalahan yang dapat mengganggu orang yang mengalaminya, bahkan berdampak pada orang lain dan masyarakat secara luas. Biasanya, orang yang mengalami emosi negatif cenderung lebih memperhatikan emosi-emosi yang bernilai negatif, seperti sedih, marah, cemas, tersinggung, benci, jijik, prasangka, takut, curiga dan lain sebagainya. Emosi semacam itu akan berdampak buruk bagi yang mengalaminya dan orang lain.

a.2. Klasifikasi emosi

klasifikasi emosi ialah emosi-emosi kegembiraan, kemarahan, ketakutan, dan kesedihan yang kerap kali dianggap sebagai emosi yang paling mendasar (*primary emotion*). Situasi yang membangkitkan perasaan-perasaan tersebut sangat terkait dengan tindakan yang ditimbulkannya dan mengakibatkan meningkat ketegangan (Krech, 1974: 471). Selain itu kebencian atau perasaan benci (*hate*) berhubungan erat dengan perasaan marah, cemburu, dan iri hati. Ciri khas yang menandai perasaan benci ialah timbulnya nafsu atau keinginan untuk menghancurkan objek yang menjadi sasaran kebencian. Perasaan benci bukan sekedar timbulnya perasaan tidak suka atau aversi/enggan yang dampaknya ingin menghindar dan tidak bermaksud menghancurkan. Sebaliknya, perasaan benci selalu melekat di

dalam diri seseorang, dan ia tidak akan pernah merasa puas sebelum menghancurkannya; bila objek tersebut hancur ia akan merasa puas (Krech, 1974:479).

(1) Konsep rasa bersalah

Rasa bersalah bias disebabkan oleh adanya konflik antara ekspresi implus dan standar moral (*impuls exspression versus moral standars*). Semua kelompok masyarakat cultural memiliki peraturan untuk mengendalikan implus yang diawali dengan pendidikan semenjak masa kanak-kanak hingga dewasa, termasuk pengendalian nafsu seks. Seks dan agresi merupakan dua wilayah yang selalu menimbulkan konflik yang dihadapi pada standar rasa bersalah. Rasa bersalah dapat pula disebabkan oleh perilaku neurotic, yakni ketika individu tidak mampu mengatasi problem hidup seraya menghindarinya melalui manuver-manuver defensive yang mengakibatkan rasa bersalah dan tidak bahagia. Ia gagal berhubungan langsung dengan suatu kondisi tertentu, sementara orang lain dapat mengatasinya dengan mudah (Hilgard, 1975:434 dalam Minderop, 2010:39-40).

Perasaan bersalah kerap kali ringan dan cepat berlalu, tetapi dapat pula bertahan lama. Derajat yang lebih rendah dari perasaan bersalah kadang-kadang dapat dihapus karena si individu mengingkarinya dan ia merasa benar (Minderop, 2010: 40). Terdapat perbedaan yang tajam dalam diri seseorang dalam menangkap situasi yang menjurus pada rasa bersalah. Ada orang yang sadar apa yang harus dilakukannya dan ia sungguh memahami bahwa ia telah melanggar suatu keharusan. Contohnya, seseorang berpendapat bahwa ia merasa bersalah karena ia mendiamkan pelayan toko mengembalikan uang berlebih. Ada pula orang yang

merasa bersalah, tetapi ia tidak tahu penyebabnya serta tidak tahu bagaimana menghilangkannya, seperti cerita seorang narapidana dalam buku *The Trial* karya Kafka, ia tidak tahu kesalahan apa yang diperbuatnya (Krech, 1974:476 dalam Minderop, 2010:476).

(2) Rasa bersalah yang dipendam

Dalam kasus rasa bersalah, seseorang cenderung merasa bersalah dengan cara memendam dalam dirinya sendirinya, memang ia biasanya bersikap baik, tetapi ia seorang yang buruk (Minderop, 2010: 41).

(3) Menghukum diri sendiri

Perasaan bersalah yang paling mengganggu adalah sebagaimana terdapat dalam sikap menghukum diri sendiri si individu terlihat sebagai sumber dari sikap bersalah. Rasa bersalah tipe ini memiliki implikasi terhadap berkembangnya gangguan-gangguan kepribadian yang terkait dengan kepribadian, penyakit mental dan psikoterapi (Minderop, 2010: 42).

(4) Rasa malu

Rasa malu berbeda dengan rasa bersalah. Timbulnya rasa malu tanpa terkait dengan rasa bersalah. Seseorang mungkin merasa malu ketika salah menggunakan garpu ketika hadir dalam pesta makan malam terhormat, tapi ia tidak merasa bersalah. Ia merasa malu karena merasa bodoh dan kurang bergengsi dihadapan orang lain. Orang itu tidak merasa bersalah karena ia tidak melanggar nilai-nilai moralitas. Perasaan ini tidak terdapat pada anak kecil; ia merasa malu dan bahkan takut tertangkap basah sedang mencuri kue (Minderop, 2010: 42).

(5) Kesedihan

Kesedihan atau dukacita (*grief*) berhubungan dengan kehilangan sesuatu yang penting atau bernilai. Intensitas kesedihan tergantung pada nilai, biasanya kesedihan yang teramat sangat bila kehilangan orang yang dicintai. Kesedihan yang mendalam bisa juga karena kehilangan milik yang sangat berharga yang mengakibatkan kekecewaan atau penyesalan.

Parkes (1965) dalam (Minderop, 2010: 43) menemukan bukti bahwa kesedihan yang berlarut-larut dapat mengakibatkan depresi dan putus asa yang menjurus pada kecemasan; akibatnya bisa menimbulkan insomnia, tidak memiliki nafsu makan, timbul perasaan jengkel dan menjadi pemarah serta menarik diri dari pergaulan. Parkes juga menemukan *chronic grief*, yaitu kesedihan berkepanjangan yang diikuti oleh *self-blame* (menyalahkan diri sendiri); *inhibited grief* (kesedihan yang disembunyikan), secara sadar menyangkal sesuatu yang hilang kemudian menggantinya dengan reaksi emosional dan timbulnya perasaan jengkel. *Delayed grief* (kesedihan yang tertunda) biasanya tidak menampakkan reaksi emosional secara langsung selama berminggu-minggu bahkan bertahun-tahun (Krech, 1974:472-473, dalam Minderop, 2010: 43).

(6) Kebencian

Kebencian atau perasaan benci (*hate*) berhubungan erat dengan perasaan marah, cemburu dan iri hati. Ciri khas yang menandai perasaan benci adalah timbulnya nafsu atau keinginan untuk menghancurkan objek yang menjadi sasaran kebencian. Perasaan benci bukan sekedar timbulnya perasaan tidak suka atau aversi/ enggan yang dampaknya ingin menghindari dan tidak bermaksud menghancurkannya.

Sebaliknya perasaan benci selalu melekat di dalam diri seseorang dan ia tidak akan pernah merasa puas sebelum menghancurkannya; bila objek tersebut hancur ia akan merasa puas (Krech, 1974:472-473, dalam Minderop, 2010: 44).

(7) Cinta

Perasaan cinta bervariasi dalam beberapa bentuk; intensitas pengalaman pun memiliki rentang dari yang terlembut sampai kepada yang amat mendalam; derajat tensi dari rasa sayang yang paling tenang sampai pada gelora nafsu yang kasar dan agitatif. Jika demikian, esensi cinta adalah perasaan tertarik kepada pihak lain dengan harapan sebaliknya.

Cinta diikuti oleh perasaan setia dan sayang. Ada yang berpendapat bahwa cinta tidak mementingkan diri sendiri, bila tidak demikian berarti bukan cinta sejati. Terdapat pula cinta yang disebut *selfish*, misalnya cinta seorang ibu yang sangat menurut dan positif terhadap anak perempuannya. Berdasarkan analisis terhadap kisah cinta *Romeo and Juliet*, Driscoll, Davis dan Lipetz (1972) menemukan bahwa intervensi orang tua yang sangat kental dalam percintaan anak-anak dari awal apakah pasangan ini akan menikah atau tidak akan mempertebal rasa saling mencintai pasangan kekasih tersebut; maksudnya hubungan cinta yang dihalang-halangi akan mempertebal perasaan mereka yang bercinta (Krech, 1974:472-473, dalam Minderop, 2010: 44-45).

BAB III

ANALISIS PENOKOHAN TOKOH, KLASIFIKASI EMOSI PARA TOKOH DAN KONFLIK TOKOH

3.1. Struktural

Analisis struktural digunakan untuk dapat memahami unsur-unsur pembangun drama yang memfokuskan pada unsur alur, tokoh dan penokohan.

3.1.1. Alur (*setting*)

Unsur alur mendeskripsikan tentang tahap-tahap peristiwa yang terjadi dalam cerita drama.

3.1.1.1 Tahap awal

Tahap pengenalan setting dan pengenalan tokoh dalam drama *Priceless* karya Suzuki Masayuki.

a. Pengenalan setting tempat sekaligus tokoh Iwao Oyashiki sebagai CEO perusahaan Miracle Thermos.

(金田一) : <一人の老人が息を引き取ろうとしていた名は 大屋敷 巖ミラクル魔法瓶という大企業を一代で 築き上げた優秀な経営者だ。>

(Kindaichi) : < *hitori no rojin ga iki o hikitorou to shite ita Na wa dai Yashiki Iwao Mirakuru mahobin to iu dai kigyo o ? Ichi-dai de kizukiageta yushuna keiei-shada* >

Kindaichi : <Orang tua ini sedang menunggu ajalnya. Namanya adalah Oyashiki Iwao. Dia menghabiskan seluruh hidupnya untuk bekerja, dan memimpin sebuah perusahaan bernama Miracle Thermos.>

(*Priceless*, ep.01 (00:00:05 – 00:00:23))

b. Pada tahap ini diceritakan mulai muncul konflik, dimana Iwao Oyashiki yang sedang sekarat tidak mewariskan perusahaan kepada anaknya yaitu Oyashiki Toichiro dan ingin memberikan perusahaannya kepada Kindaichi Fumio. Sehingga muncul rasa iri dalam diri Toichiro terhadap Kindaichi. Toichiro menyuruh asistennya untuk mencari tahu tentang Kindaichi dan bermaksud ingin menyingkirkannya dengan cara membuat tuduhan palsu bahwa Kindaichi telah mencuri dan membocorkan data perusahaan kepada perusahaan saingannya.

(統一郎) : 「金田一。金田一 二三男という男を 知ってまか？」

(財前) : 「金田一。金田一 二三男。」

.....

(財前) : 「ねえ。 あれって もうかんの？さあ。」

(統一郎) : 「取るに足りないとはどういうことですか？」

(財前) : 「はっ？」

(統一郎) : 「取るに足りないでは分かりません。ちゃんと 説明してください。」

(財前) : 「えー。入社 17年目で 課長職。同期の中では出世は 遅い方ですね。人当たりは いいので後輩社員からは慕われてるようですね。」

(統一郎) : 「他には？」

(財前) : 「あっ。 えーと。社の 草野球チーム所属でポジションは サード。はっ。仕事より熱心なようすな。手の甲とか すごいから。毛。もじゃもじゃで。」

Toichiro : “Kindaichi.? Kindaichi Fumio to iu otoko o shittemasu ka?”

Zaizen : “Kindaichi. Kindaichi Fumio.”

.....

Zaizen : “Ne. Are tte mokan no? Sa.”

Toichiro : “torunitaranai to wa do iu kotodesu ka?”

Zaizen : “ha~tsu?”

Toichiro : “torunitaranaide wa? Wakarimasen. Chanto setsumei shite kudasai. “

Zaizen : “eee. Nyusha 17-nen-me de kacho-shoku.? Doki no nakade wa shusse wa osoi katadesu ne. Hitoatari wa inode... Kohai shain kara wa shitawa re teru yodesu ne.”

Toichiro : “hoka ni wa?”

Zaizen : “a.. E-to.? Sha no kusayakyu chimu shozoku de pojishon wa sado.? Ha. Shigoto yori neshin'na yodesu na. Tenoko toka sagoikara. Ke. Mojamojade.”

Toichiro : “Apa kau mengenal Kindaichi Fumio?”

Zaizen : “Kindaichi. Kindaichi Fumio.”

.....

Toichiro : “Apa maksudmu tidak penting?”

Zaizen : “Hah?”

Toichiro : “Aku tidak mengerti maksudmu... apa maksudnya tidak penting. Coba tolong kau jelaskan.”

Zaizen : “Dia sudah bekerja selama 17 tahun, saat ini posisinya sebagai Manajer Lapangan. Proses kenaikan jabatannya terlalu lama.Tapi pencitraannya... sangat di sukai karyawan/karyawati yang lainnya.”

Toichiro : “Apa lagi?”

Zaizen : “Uh... Dia bermain sebagai penjaga base ke-3 dalam tim kasti perusahaan kita. Kelihatannya dia lebih menyukai permainan itu dibandingkan pekerjaannya. Lemparannya bolanya sangat hebat.”

(Priceless, Ep.1; (00:01:38 - 00:05:49))

3.1.1.2. Tahap tengah

a. Tahap tengah diceritakan konflik mulai memuncak menuju klimaks. Konflik ini dipicu dengan kebencian Toichiro yang semakin memuncak dikarenakan kesuksesan Kindaichi dalam membangun sebuah perusahaan baru, yang mana perusahaan milik Kindaichi tersebut maju pesat. Karena takut tersaingi dan Kindaichi mendapat perhatian dari orang banyak, Toichiro berusaha membuat perusahaan Kindaichi bangkrut.

(統一郎) : 「今の時代 自分の身を 守るためには相手の改善を 待つよりも 切り捨てた方が早い。」

Toichiro : “*Ima no jidai jibun no mi o surutameni wa Aite no kaizen o matsu yori mo kirisuteta kata ga hayai.*”

Toichiro : “Sekarang ini, dalam upaya melindungi diri kita, anda harus menyingkirkan orang-orang lemah terlebih dulu sebelum mereka berubah menjadi kuat.”

(Priceless, Ep. 03; (00:22:30- 00:22:38))

b. Tahap tengah juga menampilkan klimaks. Puncak klimaks diceritakan dengan kebencian Toichiro yang amat sangat besar terhadap Kindaichi dan sangat ingin menghancurkan Kindaichi beserta rekan-rekan yang membantunya. Memecat seluruh oknum yang membantu Kindaichi dan perpihak pada Kindaichi.

(統一郎) : 「例の件ですが。」
 (財前) : 「例の件？ハピネス魔法瓶をたたきつぶすという？」
 (統一郎) : 「直ちに実行に移してください。」
 (財前) : ハピネス魔法瓶は今大いに業績を伸ばしております。
 これは面白いことに。」
 (統一郎) : 「全てを終わりにしましょう。」

(Toichiro) : “*rei no kudandesuga.*
 (Zaizen) : “*rei no kudan? “hapinesu mahobin o tatakitsubusu to iu?”*
 (Toichiro) : “*Tadachini jikko ni utsushite kudasai.*”
 (Zaizen) : “*Hapinesu mahobin wa ima oini gyoseki o nobashite orimasu. Kore wa omoshiroi koto ni.*”
 (Toichiro) : “*Subete o owari ni shimashou.*”

Toichiro : “Mengenai perkataan yang pernah kau ucapkan.”
 Zaizen : “Yang mana? Menghancurkan perusahaan Happiness Thermos?”
 Toichiro : “Ayo kita lakukan.”
 Zenzai : “Untuk saat ini, perusahaan itu memang sudah bisa dibilang sukses. Ini pasti akan menarik.”
 Toichiro : “Ayo kita segera hancurkan perusahaan itu.”

(*Priceless*, Ep.09; (00:05:19- 00:05:48))

3.1.1.3. Tahap akhir

Tahap akhir merupakan tahap peleraian/penyelesaian konflik. Tahap ini dimulai dengan pengunduran diri besar-besaran oleh seluruh karyawan

perusahaan Miracle Thermos yang dipimpin oleh Oyashiki Toichiro, dan seluruh karyawan tersebut memilih bekerja di perusahaan milik Kindaichi. Toichiro yang tertekan dengan keadaan dimana perusahaannya tidak memiliki sebagian besar karyawan hanya tertinggal satu karyawan yaitu assisten nya yang setia dan perusahaan tersebut dapat dibilang bangkrut, Toichiro mendatangi Kindaichi, ia meminta maaf dan memberitahukan alasan mengapa ia sangat membenci Kindaichi.

(統一郎) : 「私は完全に あなたたちに負けました。」
 金田一 : 「いや。負けたって。そんなね 勝負してたわけじゃないんだしそんな言い方したらまるで 戦ってたみたい…。」
 (統一郎) : 「私は 戦ってたんです。正確に言うと 私は 父の言葉と 闘ってました。」
 金田一 : 「先代の言葉？」
 (統一郎) : 「お前は 社長の器じゃない。本当に ふさわしいのは 金田一 二三男だと。」

.....

(統一郎) : 「金田一君。あなたの父親は。私の父 大屋敷 巖です。」
 金田一 : 「えっ？ ちょっ。ちょっ。ちょっと 待って。」
 (統一郎) : 「つまり 私と あなたは腹違いの兄弟ということになります。そして 父は 後継者として私ではなくあなたを指名しました。私は その 父の言葉と闘い続けていたんです。」

.....

金田一 : 「理由がそれでよかった。まあ 言ってみれば。ねっ？ 兄弟ゲンカみたいなことでしょ。何だ。もやもやしてたの 一気にすっきりした。」

Toichiro : “*watashi wa kanzen ni anata-tachi ni makemashita.*”
 Kindaichi : “*Iya. Make tatte. Son'na ne shobu shi teta wake janai ndashi ? Son'na iikata shitara marude tatakatteta mitai....*”
 Toichiro : “*watashi wa tatakatteta ndesu. Seikaku ni iu to watashi wa chichi no kotoba to tatakattemashita.* “

- Kindaichi* : “*Sendai no kotoba?*”
- Toichiro* : “*Omae wa shacho no utsuwa janai. Hontoni fusawashi no wa Kindaichi Fumioda to.*”
-
- Toichiro* : “*Kindaichi-kun. Anata no chichioya wa. Watashinochichi dai Yashiki Iwaodesu.*”
- Kindaichi* : “*Ee? Cho ~tsu. Cho ~tsu. Chotto matte.*”
- Toichiro* : “*tsumari watashi to anata wa ? Harachigai no kyodai to iu koto ni narimasu. Soshite chichi wa kokei-sha to shite ? Watashide wanaku anata o shimei shimashita. Watashi wa sono chichi no kotoba to tatakai tsudzukete ita ndesu.*”
-
- Kindaichi* : “*Riyu ga sorede yokatta. Ma itte mireba. Ne~tsu? Kyodai genka mitaina kotodesho. Nanda. Moyamoya shi teta no ikkini sukkiri shita.*”
- Toichiro* : “*Aku telah kalah dari mu.*”
- Kindaichi* : “*kalah? Ini kan bukan perlombaan? Kau ini bicara seakan-akan kita sedang bertarung?*”
- Toichiro* : “*akulah yang bertarung. Sebenarnya aku sedang bertarung melawan perkataan dari ayah ku.*”
- Kindaichi* : “*perkataan mantan presiden?*”
- Toichiro* : “*dia berkata bahwa aku tidak bisa menjadi presiden. Kau yang lebih baik mendapatkan.*”
-
- Toichiro* : “*Kindaichi, ayahmu ialah ayahku. Oyashiki Iwao.*”
- Kindaichi* : “*Tunggu dulu.*”
- Toichiro* : “*Jadi dengan kata lain kau adalah adikku? Ayah tidak memilihku untuk menggantikannya. Dia memilihmu untuk mengambil alih perusahaan. Selama ini aku bertarung melawan perkataan ayah.*”
-
- Kindaichi* : “*tapi aku lega ternyata itulah alasan mu melakukan semua ini. Ini menjadi seperti persaingan saudara. Tetapi aku lega kita telah menyelesaikannya dengan jelas.*”

(*Priceless*, Ep.10; (00:13:19 - 00:17:18))

Dalam drama *Priceless* alur yang digunakan yaitu alur campuran, dimana pada awal episode 1 hingga episode 10 diceritakan dengan alur maju dan terdapat alur flashback pada episode 9 walaupun hanya sebagian saja

menceritakan masa kecil Kindaichi Fumio dan Oyashiki Toichiro bersama ayah mereka. Pada saat alur flashback itulah Toichiro menyadari bahwa Fumio merupakan adik tirinya.

3.1.2. Tokoh dan Penokohan

Ada 9 tokoh yang akan dianalisis penokohnya dalam penelitian ini, yang akan dikelompokkan berdasarkan tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama terdiri dari tokoh utama protagonis, yaitu tokoh Kindaichi Fumio dan tokoh utama antagonis, yaitu tokoh Oyashiki Toichiro.

Sementara itu ada 7 tokoh tambahan yang dianalisis, yaitu Nikaido Aya, Kengo Moai, Marioka Kanta, Marioka Ryouta, Marioka Ichirin, Kotaro Enomoto, dan Hirose Yoko.

3.1.2.2. Tokoh Utama

a. Tokoh Kindaichi Fumio

Tokoh Kindaichi Fumio merupakan tokoh utama-protagonis-bulat-berkembang dalam serial drama Jepang yang berjudul *Priceless*, disebut sebagai tokoh utama karena tokoh Kindaichi yang mendominasi sebagian besar cerita, dan terus menerus tampil dari episode 1 sampai dengan episode 10. Kindaichi termasuk ke dalam tokoh protagonis, hal tersebut dikarenakan tokoh Kindaichi memiliki sifat yang optimis, selalu berpikir positif serta ramah sehingga dikagumi oleh teman dan rekan kerjanya. Sifat dari tokoh Kindaichi digambarkan dengan dramatik lewat penjelasan tokoh lain.

(統一郎) : 「金田一。金田一 二三男という男を知ってますか？」

(財前) : 「金田一。金田一 二三男。」

.....

(財前) : 「ねえ。あれって もうかんの？ さあ。」

(統一郎) : 「取るに足らないとはどういうことですか？」

(財前) : 「はっ？」

(統一郎) : 「取るに足らないでは分かりません。ちゃんと説明してください。」

(財前) : 「えー。入社 17年目で 課長職。同期の中では出世は 遅い方ですね。人あたりは いいので後輩社員からは慕われてるようですね。」

(統一郎) : 「他には？」

(財前) : 「あつ。 えーと。社の 草野球チーム所属でポジションは サード。はっ。仕事より熱心なようですな。手の甲とか すごいから。毛。もじゃもじゃで。」

Toichiro : “Kindaichi.? Kindaichi Fumio to iu otoko o shittemasu ka?”

Zaizen : “Kindaichi. Kindaichi Fumio.”

.....

Zaizen : “Ne. Are tte mokan no? Sa.”

Toichiro : “torunitaranai to wa do iu kotodesu ka?”

Zaizen : “ha?”

Toichiro : “torunitaranaide wa ? Wakarimasen. Chanto setsumei shite kudasai. “

Zaizen : “eee. Nyusha 17-nen-me de kacho-shoku.? Doki no nakade wa shusse wa osoi katadesu ne. Hitoatari wa inode... Kohai shain kara wa shitawa re teru yodesu ne.”

Toichiro : “hoka ni wa?”

Zaizen : “a. E-to.? Sha no kusayakyu chimu shozoku de pojishon wa sado.? Ha. Shigoto yori nesshin'na yodesu na. Tenoko toka sugoikara. Ke. Mojamojade.”

Toichiro : “Apa kau mengenal Kindaichi Fumio?”

Zaizen : “Kindaichi. Kindaichi Fumio.”

.....

Toichiro : “Apa maksudmu tidak penting?”

Zaizen : “Hah?”

Toichiro : “Aku tidak mengerti maksudmu... apa maksudnya tidak penting. Coba tolong kau jelaskan.”

Zaizen : “Dia sudah bekerja selama 17 tahun, saat ini posisinya sebagai Manajer Lapangan. Proses kenaikan jabatannya

terlalu lama.Tapi pencitraannya... sangat di sukai karyawan/karyawati yang lainnya.”

Toichiro : “Apa lagi?”

Zaizen : “Uh... Dia bermain sebagai penjaga base ke-3 dalam tim kasti perusahaan kita. Kelihatannya dia lebih menyukai permainan itu dibandingkan pekerjaannya. Lemparannya bolanya sangat hebat.”

(*Priceless*, Ep.1; (00:01:38- 00:05:49))

b. Tokoh Oyashiki Toichiro

Oyashiki Toichiro merupakan tokoh tambahan-antagonis, ia merupakan penyebab timbulnya konflik dalam cerita tersebut. Oyashiki Toichiro digambarkan sebagai orang kaya yaitu anak dari CEO Perusahaan Miracle Thermos. Sebagai tokoh antagonis, Oyashiki Toichiro memiliki sifat iri dan benci. Dia merasa iri kepada Kindaichi karena belakangan ini dia mengetahui fakta bahwa Kindaichi adalah adik tirinya yang hilang dan dia merasa ayahnya lebih sayang kepada Kindaichi daripada dirinya. Toichiro sebenarnya hanya merasa kesepian karena kurangnya perhatian dari sang ayah. Kebencian terhadap Kindaichi timbul karena wasiat ayahnya yang menunjuk Kindaichi sebagai pewaris perusahaan. Dari situlah timbulnya keinginan Oyashiki Toichiro untuk menyingkirkan dan menghancurkan Kindaichi.

(財前) : 「よろしかったらご説明いただけませんか？なぜ取るに足らない 一社員を 解雇して自宅まで 奪ったのか。」

(統一郎) : 「財前専務は 父親と キャッチボールをしたことがありますか？」

(財前) : 「えっ？」

(統一郎) : 「私は ありません。父は 多忙でしたし 私と遊ぶための時間を割いてくれたことなど なかった。」

- (財前) : 「先代は 仕事一筋の方でした。」
- (統一郎) : 「彼は もしかしたらしたんじゃないかと思って。
キャッチボールを。」
- (財前) : 「はっ？」
- (巖) 《託す》
- (統一郎) : 《何ですか？》
- (巖) : 《ミラクル魔法瓶は 金田一 二三男に 託す》
《お前は 社長の器ではない》《二三男こそ ふさわしい》
《二三男は お前の 腹違いの弟だ》
- (Zaizen) : “*yoroshikattara go setsumei itadakemassen ka??Naze torunitaranai ichi shain o kaiko shite ? Jitaku made ubatta no ka. “*
- (Toichiro) : “*Zaizen senmu wa ? Chichioya to kyatchiboru o shita koto ga arimasu ka? “*
- (Zaizen) : “*e? ”*
- (Toichiro) : *watashi wa arimasen. Chichi wa tabodeshitashi ? Watashi to asobu tame no jikan o saite kureta koto nado nakatta. ”*
- (Zaizen) : “*sendai wa shigoto hitosuji no katadeshita. “*
- (Toichiro) : “*kare wa moshika shitara shita n janai ka to omotte. Kyatchiboru o. ”*
- (Zaizen) : “*ha? ”*
- (Iwao) : “*takusu ”*
- (Toichiro) : “*nandesuka? ”*
- (Iwao) : “*mirakuru mahobin wa Kindaichi Fumio ni takusu? Omae wa shacho no utsuwade wanai? Fumio koso fusawashi? Fumio wa omae no harachigai no ototoda ”*
- Zaizen : “Ngomong-ngomong, apa anda sudah mau memberitahu saya? Kenapa kita harus memecat pegawai yang biasa saja itu,dan sampai menghancurkan tempat tinggalnya?”
- Toichiro : “Direktur Zaizen, apa kau pernah bermain bola kasti dengan Ayahmu?”
- Zaizen : “Hah?”
- Toichiro : “Aku tidak pernah, karena Ayahku terlalu Sibuk... dan tidak pernah ada waktu untuk bermain bersamaku. Ayahku selalu sibuk mengurus Perkerjaannya. Tapi aku rasa, orang itu pernah.. bermain tangkap bola dengan Ayahku.”
- Zaizen : “Hah?”
- Iwao : ”Aku serahkan...”
- Toichiro : “Apa?”
- Iwao : “Aku serahkan Miracle Thermos pada Kindaichi Fumio... Kau tidak bisa menjadi Ketua Perusahaan. Fumio jauh lebih baik. Fumio adalah adikmu yang hilang selama ini.”

(Priceless, Ep.01; (01:05:03-01:06:28))

(統一郎) : 「例の件ですが。」
 (財前) : 「例の件？ハピネス魔法瓶をたたきつぶすという？」
 (統一郎) : 「直ちに実行に移してください。」
 (財前) : 「ハピネス魔法瓶は今大いに業績を伸ばしております。これは面白いことに。」
 (統一郎) : 「全てを終わりにしましょう。」

(Toichiro) : “rei no kudandesuga.
 (Zaizen) : “rei no kudan? “hapinesu mahobin o tatakitsubusu to iu?”
 (Toichiro) : “Tadachini jikko ni utsushite kudasai.”
 (Zaizen) : “Hapinesu mahobin wa ima oini gyoseki o nobashite orimasu. Kore wa omoshiroi koto ni.”
 (Toichiro) : “Subete o owari ni shimashou.”

Toichiro : “Mengenai perkataan yang pernah kau ucapkan.”
 Zaizen : “Yang mana? Menghancurkan perusahaan Happiness Thermos?”
 Toichiro : “Ayo kita lakukan.”
 Zenzai : “Untuk saat ini, perusahaan itu memang sudah bisa dibilang sukses. Ini pasti akan menarik.”
 Toichiro : “Ayo kita segera hancurkan perusahaan itu.”

(Priceless, Ep.09; (00:05:19-00:05:48))

3.1.2.3. Tokoh Tambahan

a. Aya Nikaido

Tokoh Nikaido merupakan tokoh tambahan yang memiliki peran protagonis. Tokoh Nikaido digambarkan sebagai seorang wanita yang bekerja sebagai akunting di Perusahaan tempat dimana Kindaichi Fumio bekerja. Nikaido memiliki sifat yang berhati-hati/waspada, mudah curiga, menjunjung keadilan, jujur. Sifat tersebut dapat dilihat dari sikap Nikaido yang curiga atas peristiwa dipecatnya Kindaichi Fumio. Dia mencurigai adanya kecurangan/fitnah sehingga Kindaichi Fumio dipecat. Sampai akhirnya, Nikaido mendapatkan barang bukti

bahwa sebenarnya kindaiichi tidak melakukan hal yang dituduhkan tersebut, namun Nikaido tidak langsung mempercayai bukti tersebut. Dia harus mengecek bukti tersebut hingga benar-benar yakin bahwa bukti tersebut benar dan kuat.

- 彩矢 : 「9月10日 大阪出張。まさか。カラ出張!？」
-
- 模合 : 「ああ。 えーっと。金田一。ああ。 9月10日は 確かに 出張してますよ。」
- 彩矢 : 「その日は 金田一さんが 情報漏えいをした日です。 なら 出張先ではなくて この社内に いたってこと になりますよね?」
- 模合 : 「ああ。この件は 徹底的に調べます。もし 日常的 に カラ出張が 行われているのであれば 経理課 として 無視できませんので。」
- 模合 : 「カラ出張? 9月10日。」
-
- 女性 : 「9月10日でございますか?」
- 彩矢 : 「はい。 その日にミラクル魔法瓶の 金田一という 社員が 宿泊したかどうかを 確認したいのですが。」
- 女性 : 「少々 お待ちください。」
- 女性 : 「大変 お待たせいたしました。金田一さまでしたら 確かに 宿泊されております。」
- 彩矢 : 「えっ? あの。 間違いないですか?」
- 女性 : 「去年もご利用いただいた際 チェックインの ご案内をした者が同じでしたのでお顔も 覚えております。」
- 彩矢 : 「ありがとうございます。」
- Nikaido : “ 9 tsuki 10-nichi. 9 tsuki 10-nichi osakashutcho. Masaka Karashutcho! ?”
-
- Moai : “a. Etto. Kindaichi.? A. 9 Tsuki 10-nichi wa tashika ni shutcho shitemasu yo.”
- Nikaido : “sonohi wa Kindaichi-san ga johoei o shita hidesu.? Nara shutcho-sakide wanakute kono shanai ni ? Itatte koto ni narimasu yo ne?”
- Moai : “ a.”
- Nikaido : “Kono-ken wa tetteiteki ni shirabemasu. Moshi nichijo-teki ni karashutcho ga okonawa rete iru nodeareba ? Keiri-ka to shite.”
- Moai : “ karashutcho? 9 Tsuki 10-nichi.”
-

- Josei : “ 9 tsuki 10-nichidegozaimasu ka?”
- Nikaido : “ hai. Sono ni mirakuru mahobin no Kindaichi to iu ?
Shain ga shukuhaku shita ka do ka o kakunin shitai
nodesuga.”
- Josei : “ shosho omachi kudasai.”
- Josei : “ taihen omataseitashimashita.?Kindaichi-samadeshitara
tashika ni shukuhaku sa rete orimasu.
- Nikaido : “ E? Ano. Machigainaidesu ka? “
- Josei : “ kyonen mo go riyo itadaita sai ? Chekkuin no go an'nai o
shita mono ga onajideshitanode ? O kao mo oboete
orimasu.
- Nikaido : “arigatogozaimasu.”
- Nikaido : “10 September. Perjalanan ke Osaka. Mungkin...ini
perjalanan palsu?”
-
- Moai : “Perjalanan palsu? Ah, hmm. Kindaichi...”
- Nikaido : “Ini bukti perjalanannya. Pada tanggal 10 September, dia
sedang pergi keluar kota. Itu bertepatan dengan tanggal
dimana disebutkan data itu bocor. Jadi, sebenarnya dia
tidak pergi ke luar kota... dan tetap berada di sini.”
- Moai : “Iya.”
- Nikaido : “Saya akan kembali periksa. Seandainya dia memang tidak
mengambil perjalanan itu,Akunting di tempat itu pasti
akan mengetahuinya. “
- Moai : “Perjalanan palsu? 10 September.”
-
- Josei : “10 September?”
- Nikaido : “Saya ingin memastikan, apakah karyawan dari perusahaan
Miracle Thermos, yang bernama Kindaichi pernah ke
sana?”
- Josei : “Tunggu sebentar ya. Terima kasih sudah mau menunggu.
Iya, pak Kindaichi memang pernah ke sini.”
- Nikaido : “Hah? Benarkah?”
- Josei : “Tahun lalu, saat itu kebetulan saya yang menerimanya,
bahkan saya masih ingat wajahnya.”
- Nikaido : “terima kasih banyak”
- (Priceless, Ep. 1; (00:40:52- 00:55:47))

b. Tokoh Kengo Moai

Tokoh Kengo Moai merupakan tokoh Tambahan- Protagonis. Didalam cerita tersebut tokoh Moai digambarkan sebagai atasan dari Kindaichi Fumio, seorang manajer yang keberadaannya sering tidak disadari oleh orang lain. Sering kali

dirinya dianggap tidak terlihat oleh orang-orang disekitarnya, padahal ia sedang berada ditempat tersebut. Kengo Moai, seorang yang gampang terpengaruh, oleh karenanya ia lebih seperti orang yang sifatnya plin-plan. Juga, Moai merupakan orang yang penakut, bukan penakut seperti melihat hantu, tetapi takut karena mendapat tekanan dari beberapa pihak, yang menjadikan dirinya tidak mampu mengutarakan keadilan.

社員 1 : 「誰にも 言うなよ。」
 社員 2 : 「何? 何?」
 社員 1 : 「あつ。 やっぱ やめとくわ。」
 社員 2 : 「誰もいないんだから いいだろ。」
 社員 1 : 「誰もいないから いか。じゃあ 言うけどさ。
 総務の横田部長と 桃井って 不倫してんだっ
 て。聞かれたら かなり ヤバいんだから。」
 社員 2 : 「誰もいないから 大丈夫だって。 で? で?」
 模合 : 「いるんだよな ここに。」

Shain 1 : “*darenimo iu na yo.*”
Shain 2 : “*nani? Nani?*”
Shain 1 : “*a. Yappa yame toku wa.*”
Shain 2 : “*dare mo inai ndakara idaro.*”
Shain 1 : “*daremoinai kara ikka. Ja iukedo sa.? Somu no Yokota
 bucho to Momoi tte furin shite n datte. Kika retara
 kanari yabai ndakara.*”
Shain 2 : “*daremoinai kara daijobu datte. De? De?*”
Moai : “*iru nda yo na koko ni.*”

Karyawan 1 : “Jangan bilang siapa-siapa ya.”
 Karyawan 2 : “Ada apa?”
 Karyawan 1 : “Ah, nanti saja.”
 Karyawan 2 : “Tidak ada siapa-siapa di sini. Aman.”
 Karyawan 1 : “Baiklah kalau begitu... Kau tahu gosip tentang Pak
 Yokota dan Momoi? Katanya mereka selingkuh.
 Jangan bilang siapa-siapa. Jangan sampai ada yang
 tahu lagi.”
 Karyawan 2 : “Tenang saja, tidak ada siapa-siapa di sini!”
 Moai : “Ada aku loh di sini.”

(Priceless, Ep.01; (00:06:47-00:07:25))

- 榎本 : 「ああ。分かりました。っていうか あの 模
合部長に 報告しましょうよ。 いや。 もう
めちゃくちゃ 心配してたんすよ。
- 金田一 : 「いいよ。 戻ってきてからで。」
- 榎本 : 「あつ。 そうっすか。」
- 模合 : 「いるよ。 ここに。」
- 模合 : 「いや。 ここ。」
- 金田一 : 「あつ。 お疲れさまです。 あつ。 エディ電機
の契約の件なんですけど。
- 模合 : 「聞いてたよ。ここに いたから。」
- 金田一 : 「あつ。 ホントですか。」
- 模合 : 「今回はさ たまたま しのげたから いいよう
な…。
- 金田一 : 「あつ。 時間 ねえじゃん。」
- 模合 : 「お前たちみたいに 危ない。」
- 金田一 : 「時間じゃん。」
- 模合 : 「いつか…。俺 しゃべってんだけどね。」
- Enomoto* : “*Tte iu ka ano moai bucho ni hokoku shimashou yo. Iya.
Mo ?*” *Mechakucha shinpai shi teta n su yo.*”
- Kindaichi* : “*I yo. Modotte kite karade.* “
- Enomoto* : “*a. Sossu ka.*”
- Moai* : “*iru yo. Koko ni.*”
- Moai* : “*iya. Koko.*”
- Kindaichi* : “*A. Otsukaresamadesu. A~tsu. Edi denki no keiyaku no
kudan'na ndesuga.*”
- Moai* : “*kii teta yo. Koko ni itakara.*”
- Kindaichi* : “*A. Hontodesu ka.:*
- Moai* : “*konkai wa sa tamatama ? Shinogetakara i yona....*”
- Kindaichi* : “*A. Jikan'nejan.* “
- Moai* : “*omaetachi mitai ni abunai.*”
- Kindaichi* : “*Jikanjan.*”
- Moai* : “*itsuka.... Ore shabette ndakedo ne.*”
- Enomoto : “Ah, tapi kita harus bilang dengan pak (Kepala) Moai
dulu. Beliau pasti khawatir.”
- Kindaichi : “Nanti kau kasih tahu begitu dia balik.”
- Enomoto : “Oh, iya.
- Moai : “Aku ada di sini.”
- Moai : “Bukan, di sini.”
- Kindaichi : “Oh, halo. Mengenai pembaruan kontrak dengan
perusahaan Ede Elektrik...”
- Moai : “Aku sudah dengar. Aku sudah ada di sini dari tadi.”
- Kindaichi : “Masa.”
- Moai : “Lain kali... kau harus mengerjakannya sendiri.”
- Kindaichi : “Oh, aku harus pergi!”

Moai : “Tapi, kalian ini hampir saja...”
 Kindaichi : “Aku pergi dulu ya.”
 Moai : “Hei.. aku sedang bicara!”
 (Priceless, Ep.01; (00:07:51-00:08:27))

(社員) : 「模合さん あの实力で あの ポストはないよ。」

(榎本) : 「っていうか 模合さん めっちゃ 影 薄いっすよね」。

(社員) : 「薄いね。」

(社員) : 「薄いよなあ。」

(Shain) : “moai-san ano jitsuryoku de ano posuto wa nai yo.”

(Enomoto) : “tte iu ka moai-san metcha kage usuissu yo ne.”

(Shain) : “usui ne.”

(Shain) : “usui yo na.”

Karyawan 1 : “Menurutku pak Moai tidak cocok untuk menduduki jabatannya sekarang.

Enomoto : “Kehadirannya saja kadang tidak kita sadari.”

Karyawan 2 : “Iya, benar.”

Karyawan 1 : “iya, benar sekali.”

(Priceless, Ep.03; (00:15:15-00:15:22))

彩矢 : 「今日だって 模合さんに 会ってきたし。」

金田一 : 「模合さん 何て？」

彩矢 : 「あの人 最低ですよ。会社に 逆らう気はないって。」

Nikaido : “Kyo datte moai-san ni atte kitashi.”

Kindaichi : “Moai-san nanite?”

Nikaido : “Ano hito saiteidesu yo. Kaisha ni sakarau ki wanai tte.”

Nikaido : “Hari ini aku bertemu dengan pak Moai.”

Kindaichi : “Apa yang dia katakan?”

Nikaido : “Orang itu payah, dia bilang dia tidak berani melawan perusahaan.”

(Priceless, Ep.03; (00:17:52-00:18:04))

c. Tokoh Marioka Kanta

Tokoh Marioka Kanta merupakan tokoh tambahan. Tokoh Kanta digambarkan sebagai tokoh anak kecil miskin yang hanya hidup bersama adik dan neneknya,

setelah ditinggal pergi orang tuanya. Kanta, memiliki sifat pekerja keras, mandiri dan penyayang. Dia sangat menyayangi Ryouta adiknya. Kanta dan Ryouta sedikit banyak membantu tokoh Kindaichi dalam bertahan hidup, setelah peristiwa yang dialami Kindaichi. Pertemuan mereka diawali dengan aksi penipuan kakak-beradik Marioka terhadap Kindaichi untuk mendapatkan uang 500 Yen. Hingga akhirnya, Kanta dan Ryouta membawa Kindaichi tinggal bersama mereka di Rumah tumpang bagi orang miskin milik nenek mereka.

(貫太) : 「飯 食ったらさ 仕事 行くよ。」
 金田一 : 「仕事？」
 (両太) : 「これは？」
 (貫太) : 「あっ。それは 苦くて 駄目。こっちは 煮ると いける。」
 金田一 : 「違いが よく分かりません。」
 (貫太) : 「センス ねえな！」
 金田一 : 「すいません。」
 (貫太) : 「よし。今日は これで いいっか。」

(Kanta) : “*meshi kuttara sa shigoto iku yo.*”
 Kindaichi : “*Shigoto?*”
 Ryouta : “*Koreha?*”
 Kanta : “*a~tsu. Sore wa nigakute dame. kotchi wa niru to ikeru.*”
 Kindaichi : “*Chigai ga yoku wakarimasen.*”
 (Kanta) : “*sensune na!*”
 Kindaichi : “*Suimasen.*”
 (Kanta) : “*yoshi. Kyo wa korede ikka.?*”

Kanta : “Setelah makan, saatnya kita berkerja.”
 Kindaichi : “Berkerja?”
 Ryouta : “Ini?”
 Kanta : “Terlalu pahit. Jangan. Yang ini bisa direbus.”
 Kindaichi : “Aku tidak tahu bedanya.”
 Kanta : “Dasar payah!”
 Kindaichi : “Maaf.”
 Kanta : “Baiklah, cukup untuk hari ini.”

(Priceless, Ep.01; (00:36:00-00:36:32))

(貫太) : 「ばあちゃん。 ただいま。」
 (一厘) : 「おかえり。」
 (貫太) : 「これ 草。」

- (一厘) : 「ああ。 ご苦労さん。 ああ。 誰だい? その人。」
- (貫太) : 「ああ。 行く当て なくて 困ってんだって。」
- (両太) : 「助けてくれてしつこかったから。」
- (金田一) : 「何 嘘ついてんだよ?」
- (一厘) : 「この。」
- (両太・貫太) : 「いったー。」
- (一厘) : 「あんたたち また 人さまの金に 手 付けたのかい?」
- (貫太) : 「そんな 大した額じゃ。」
- (両太) : 「親切な人に ちょっとだけ。」
- (一厘) : 「言い訳すんじゃない! お金ってのは 汗水 流して 稼ぐもんだって 言ったろ。」
- (両太・貫太) 「ごめんなさい。」
- (一厘) : 「大きな声で!」
- (両太・貫太) 「ごめんなさい!」
- (一厘) : 「はい。」

- Kanta* : “bachan. Tadaima.”
- Ichi-rin* : “okaeri.”
- Kanta* : “kore-so.”
- Ichi-rin* : “a. Gokurosan. A. dare dai? Sono hito.”
- Kanta* : “a. Iku atekute komatten datte.”
- Ryouta* : “tasuketekure tte shitsukokattakara.”
- Kindaichi* : “Nan uso tsuite nda yo?”
- Ichi-rin* : “kono.”
- Kanta&Ryouta* : “itta.”
- Ichi-rin* : “anta-tachi? Mata hitosama no kin ni te tsuketa no kai?”
- Kanta* : “Son'na taishita gakuja.”
- Ryouta* : “shinsetsuna hito ni chotto dake.”
- Ichi-rin* : “iiwake sun janai!? Okane tte no wa asemizu nagashite kasegu mon datte ittaro.”
- Kanta&Ryouta* : “gomen'nasai.”
- Ichi-rin* : “okina koe de!”
- Kanta&Ryouta* : “gomen'nasai!”
- Ichi-rin* : “hai.”

- Kanta&Ryouta* : “Nenek, kami sudah pulang.”
- Ichirin* : “Selamat datang.”
- Kanta&Ryouta* : “Ini rumputnya.”
- Ichirin* : “Ah, terima kasih. Siapa orang itu?”
- Kanta* : “Ah, kami terpaksa membawanya. Dia memohon bantuan kami.”
- Kindaichi* : “Kenapa kalian bohong?”
- Ichirin* : “Bodoh!”
- Kanta&Ryouta* : “Ow!”
- Ichirin* : “Kalian ini, masih mengambil uang orang ya?”

Kanta : “Tidak banyak kok. Kami hanya meminta bantuan orang baik,”
 Ichirin : “Tidak ada alasan. Kalian harus mengumpulkan uang dari hasil kerja keras kalian sendiri.”
 Kanta&Ryouta : “Maaf.”
 Ichirin : “Katakan yang keras!”
 Kanta&Ryouta : “Maaf.”
 Ichirin : “Baiklah.”

(*Priceless*, Ep.01; (00:38:21-00:39:00))

Rasa sayang Kanta pada Ryouta layaknya rasa sayang kakak pada adiknya ditunjukkan dengan usaha Kanta untuk mencari mainan kesayangan Ryouta yang hilang hingga malam.

(両太) : 「お兄ちゃん。 兄ちゃん。」
 (貫太) : 「うん？」
 (両太) : 「もう 1 回 公園 捜しに行っていていい？」
 (貫太) : 「またかよ？ 今日なかったら 諦めろよ。 よし。 早く。」

(貫太) : 「おい 両太。 もう 帰るぞ。」

(一厘) : 「こんな時間まで ほっつき歩いてんじゃないよ。」
 (貫太) : 「いや。 でも 両太が。」
 (一厘) : 「ああ。 もう 分かったから。 寝な。」

(Ryouta) : “*o nichan. Nichan.*”

(Kanta) : “*un?*”

(Ryouta) : “*mo 1-kai koen sagashi ni itte i?*”

(Kanta) : “*mata Kayo? Kyo nakattara akiramero yo. Yoshi. Hayaku.*”

(Kanta) : “*oi Ryouta. Mo kaeru zo.*”

(Ichi-rin) : “*kon'na-jikan made hottsuki arui ten janai yo.*”

(Kanta) : “*iya. Demo Ryouta ga.*”

(Ichi-rin) : “*a. Mo wakattakara ? Ne na.*”

Ryouta : “Kak, kak!”

Kanta : “Hmm?”

Ryouta : “Boleh ke taman lagi tidak?”

Kanta : “Lagi? Pasti tetap tidak ada. Ya sudah, ayo cepat.”

Kanta : “Hei Ryota. Ayo pulang.”

Ichirin : “Kalian jalan-jalan sampai semalam ini?”

Kanta : “Ryota nih...”
 Ichirin : “Nenek tahu.Sudah, tidur sana.”
 (Priceless, Ep.01; (00:39:49-00:41:29))

d. Tokoh Marioka Ryouta

Ryouta, memiliki sifat seperti anak kecil pada umumnya. Dia akan merengek ketika mainan kesayangannya hilang, tetapi dia juga mempunyai sifat yang patuh dan penurut. Tokoh Kanta dan Ryouta juga memiliki sifat jahil dan suka berbohong.

(両太) : 「お兄ちゃん。 兄ちゃん」
 (貫太) : 「うん？」
 (両太) : 「もう1回 公園 捜しに行っていていい？」
 (貫太) : 「またかよ？今日 なかったら 諦めろよ。よし。 早く。」

.....

金田一 : 「あの。あと それと。」
 (一厘) : 「何？」
 金田一 : 「りよ… 両太？」
 (一厘) : 「うん。」
 金田一 : 「何 捜してんですか？」
 (一厘) : 「フッ。 フフフフ。ブルドーザーだよ。ブルドーザー？」

Ryouta : “o nichan. Nichan.”
 Kanta : “un? “
 Ryouta : “mo 1-kai koen sagashi ni itte i?”
 Kanta : “mata Kayo? Kyo nakattara akiramero yo.? “

.....

Kindaichi : “Ato soreto.”
 Ichi-rin : “nani?”
 Kindaichi : “Ri ~yo... Ryouta?”
 Ichi-rin : “un. “
 Kindaichi : “Nan sagashite ndesu ka?”
 Ichi-rin : “fu~tsu. Fufufufu. burudozada yo.”
 Kindaichi : “Burudoza?”
 Ichirin : “Oyaji ni moratta omocha sa. A~tsu.”

Ryouta : “Kak, kak!”
 Kanta : “Hmm?”
 Ryouta : “Boleh ke taman lagi tidak?”
 Kanta : “Lagi? Pasti tetap tidak ada. Ya sudah, ayo cepat.”

.....

Kindaichi : “namanya Ryota ya?”
 Ichirin : “Iya.”
 Kindaichi : “Apa yang sedang dia cari?”
 Ichirin : “Bulldozer.”
 Kindaichi : “Bulldozer?”
 Ichirin : “dia menghilangkan mobil-mobilan dari Ayahnya.
 (*Priceless*, ep.01 (00:39:49 – 00:42:19))

(金田一) : 「あの ブルドーザーが 欲しいんだ。」
 (両太) : 「父ちゃんが くれたの なくしちゃったから。」
 (貫太) : 「あんな子供っぽい おもちゃもう いらねえだ
 ろ？」
 (両太) : 「うん…。」

Kindaichi : “*Ano burudoza ga hoshi nda.*”
Ryouta : “*tochan ga kureta no naku shi chattakara.*”
Kanta : “*an'na kodomoppoi omocha mo iranedaro?*”
Ryouta : “*un....*”

Kindaichi : “Kau mau buldozer itu?”
 Ryouta : “Aku menghilangkan hadiah dari Ayahku.
 Kanta : “Kau kan sudah besar, tidak perlu mainan itu lagi!”
 Ryouta : “Iya...”

(*Priceless*, ep.01 (01:00:55 – 01:01:09))

Ryouta yang dengan polosnya mengikuti perintah dari kakaknya untuk berpura-pura menangis untuk menarik rasa iba dari orang disekitarnya. Ryouta bersama kakaknya membohongi orang untuk mendapatkan uang dari rasa iba orang tersebut.

(両太) : 「うわー。」
 (貫太) : 「泣くなって。」
 (女性) : 「どうしたの？」
 (貫太) : 「いえ。 何でもないです 何やってんだ？ 俺。
 」
 (女性) : 「言ってごらん。」
 (貫太) : 「弟が 電車賃 落としちゃって。」
 (両太) : 「300円です。」
 (女性) : 「300円？これ よかったら 使って。」
 (貫太) : 「ありがとうございます！」
 (両太) : 「ありがとうございます！」

(女性) : 「気を付けてね。」

.....

(貫太) : 「もう一人 やっとくか？」

(両太) : 「次は どこで やる？ やっとくって どういうことだよ？お前ら 俺のこと 覚えてるよな？」

(貫太) : 「誰？あつ？」

(両太) : 「この前 500円 くれた人。」

(貫太) : 「ああ！」

(金田一) : 「さっきの 何だよ？ あれ。 なあ？また 電車賃 落としたのか？」

(貫太) : 「あんたには 関係ないだろ。」

(金田一) : 「ちょっと 待て。 待て 待て 待て。待て 待て 待て 待て 待て。つか お前ら 俺のこと だましたろ？ なあ？500円 返せ。」

Ryouta : “Uwa.”

Kanta : “nakuna tte.”

Josei : “doshita no?”

Kanta : “ie. Nani demonaidesu. Nan yattenda? Ore.”

Josei : “itte goran.”

Kanta : “ototo ga denshachin otoshi chatte.”

Ryouta : “300-endesu.”

Josei : “300-en?? Kore yokattara tsukatte.”

Kanta : “arigatogozaimasu!”

Ryouta : “arigatogozaimasu!”

Josei : “ki o tsukete ne.”

.....

Kanta : “mohitori yattoku ka?”

Ryouta : “tsugi wa doko de yaru?”

Kindaichi : “Yatto ku tte do iu kotoda yo? Omaera ore no koto oboeteru yo na?”

Kanta : “dare? A~tsu?”

Kindaichi : “konomae 500-en kureta hito.”

Kanta : “a!”

Kindaichi : “Sakki no nanida yo? Are. Na? Mata denshachin otoshita no ka?”

Kanta : “anta ni wa kankeinaidaro.”

Kindaichi : “Chotto mate. Mate mate mate. Mate mate mate mate mate mate.”

xKanta : “Tsuu ka omaera ore no kotodamashita ro? Na?”

Kindaichi : “500-En kaese.”

Ryouta : “Huaaa..”

Kanta : “Sudah, jangan menangis.”
 Perempuan : “Ada apa?”
 Kanta : “Tidak apa-apa. Bagaimana ini?”
 Perempuan : “Katakan saja.”
 Kanta : “Adik saya menjatukan tiket kereta apinya.”
 Ryouta : “300 yen.”
 Perempuan : “300 yen? Ini, ambil saja.”
 Kanta : “Terima kasih!”
 Ryouta : “Terima kasih banyak!”
 Perempuan : “Hati-hati ya.”

.....
 Kanta : “ Kita mau coba lagi tidak?”
 Ryouta : “Di mana? Coba apa lagi?”
 Kindaichi : “Kalian masih ingat aku?”
 Kanta : “Siapa kau?”
 Kindaichi : “Orang yang memberi kalian 500 yen.”
 Kanta : “Oh!”
 Kindaichi : “Kenapa lagi kalian? Tiket keretanya hilang lagi?”
 Kanta : “Tidak ada urusannya denganmu.”
 Kindaichi : “Hei, tunggu tunggu tunggu. Kau sudah menipuku, ya?
 Kembalikan uang 500 yen-ku!
 (*Priceless*, Ep.01 (00:33:38 - 00:34:43))

e. Tokoh Marioka Ichirin

Tokoh Marioka Ichirin digambarkan sebagai seorang nenek miskin yang mempunyai 2 orang cucu dan memiliki sebuah rumah tumpang bagi orang miskin. Tokoh Ichirin merupakan tokoh tambahan-protagonis, yang memiliki sifat tegas, baik hati, penyayang dan berjiwa sosial tinggi. Ichirin membesarkan dan merawat kedua cucunya seorang diri, ia sangat menyayangi kedua cucunya yang telah ditinggalkan orang tuanya. Ichirin dalam mendidik kedua orang cucunya menggunakan sikap yang tegas sehingga kedua cucunya menjadi sangat patuh dan menghormatinya. Ia juga merupakan orang yang memiliki rasa simpati dan jiwa sosial yang tinggi, mengingat dia adalah orang yang miskin tetapi ia membangun sebuah rumah sederhana (lebih terlihat kumuh) untuk menampung para tuna wisma yang membutuhkan tempat tinggal.

(一厘) : 「迷惑 掛けたんなら 仕方ないね。」
 (金田一) : 「迷惑…。」
 (一厘) : 「フフフ。 まあ 宿無しなら。フフフ。 今日だけ 泊まっていきな。」
 (金田一) : 「えっ? いいんすか?」
 (一厘) : 「今日だけだよ。慈善事業じゃないんだから。」
 (貫太) : 「来な。」
 (金田一) : 「うん?」
 (両太) : 「来な。 布団は ここ。」
 (金田一) : 「あつ 布団。 はい。」
 (貫太) : 「部屋は ここな。他の部屋 絶対 開けんよ。」
 (金田一) : 「えっ?ここ 誰か 住んでんの?」
 (貫太) : 「当たり前だろ。世の中 貧乏人は たっくさん いるんだから。」
 (金田一) : 「へえー。」

Ichirin : “*Meiwaku kaketa n'nara shikatanai ne.*”
Kindaichi : “*Meiwaku....*”
Ichi-rin : “*fufufu. Ma yadonashinara. Fufufu. Kyo dake tomatte ikina.*”
Kindaichi : “*E? In su ka?*”
Ichi-rin : “*kyo dakeda yo. Jizen jigyo janai ndakara.*”
Kanta : “*ki na.*”
Kindaichi : “*Un?*”
Ryouta : “*ki na. Futon wa koko.*”
Kindaichi : “*Affuton. Hai.*”
Kanta : “*heya wa koko na. Hoka no heya zettai aken na yo.*”
Kindaichi : “*E? Koko dare ka sun den no?*”
Kanta : “*atarimaedaro. Yononaka binbonin wa Takkusa n iru ndakara.*”
Kindaichi : “*He.*”

Ichirin : “*Aku minta maaf sudah merepotkan anda.*”
Kindaichi : “*Merepotkan...*”
Ichirin : “*Ah begini saja. Kalau kau tunawisma, kau boleh tinggal di sini.*”
Kindaichi : “*Ah, boleh?*”
Ichirin : “*Malam ini saja. Kami bukan badan amal.*”
Kanta : “*Kemarilah.*”
Kindaichi : “*Hah?*”
Ryouta : “*Ranjangnya ada di sini.*”
Kindaichi : “*Ah, ranjang.*”
Kanta : “*Ini kamarmu, jangan buka kamar yang lain!*”
Kindaichi : “*Hah? Memangnya ada yang tinggal di sini juga?*”
Kanta : “*Tentu saja, banyak yang tinggal di sini semuanya orang miskin.*”
Kindaichi : “*HA?*”

(Priceless, Ep.01; (00:39:00-00:39:37))

f. Tokoh Kotaro Enomoto

Tokoh Kotaro Enomoto merupakan tokoh tambahan, dalam cerita ia berperan sebagai rekan kerja Kindaichi di perusahaan Miracle thermos. Ia memiliki sifat setia kawan, disiplin. Rasa kesetiakawanannya terhadap Kindaichi ketika Kindaichi dipecat karena dituduh mencuri data perusahaan, ia tetap percaya bahwa Kindaichi tidak melakukannya. Akan tetapi Enomoto tidak bisa berbuat banyak untuk membantu temannya tersebut karena ia diancam akan dipecat juga apabila menolong Kindaichi. Dan dengan berat hati ia bersedia dijadikan mata-mata oleh perusahaannya untuk menghalangi perusahaan baru milik Kindaichi, meski menjadi mata-mata ia tetap kagum dengan cara berpikir dan tindakan yang dilakukan Kindaichi.

(榎本) : 「金田一さん！金田一さん！約束の時間ぎりぎりじゃないですか。」

金田一 : 「あと 2分 あんじゃん。」

(榎本) : 「いや。もう ないっすよ。」

金田一 : 「1回のミスで 契約を切ってくるような 取引先だったら。」

Enomoto : “Kindaichi-san! Kindaichi-san!? Yakusoku no jikan girigiri janai desu ka.”

Kindaichi : “ato 2-bu anjan.”

Enomoto : “iya. Mo naissu yo.”

Kindaichi “1-Kai no misu de keiyaku o kitte kuru yona torihikisakidattara ?

Enomoto : “Kindaichi-san! Kindaichi-san! Apa kau tidak merasa terlambat?”

Kindaichi : “Baru terlambat dua menit saja.”

Enomoto : “tidak boleh begitu...”

Kindaichi : “Kalau sikapmu seperti ini, kau bisa membuat pelanggan tidak nyaman.”

(Priceless, Ep.01; (00:01:47- 00:01:55))

g. Tokoh Hirose Yoko

Tokoh Yoko digambarkan sebagai wanita cantik dan kaya anak seorang konglomerat. Dia berperan sebagai kekasih dari Kindaichi. Tokoh Yoko termasuk tokoh tambahan, dia hanya menjadi tokoh yang sedikit banyak mempengaruhi perkembangan tokoh utama. Dia memiliki sifat yang anggun, dan setia bila sudah sayang dengan seseorang. Diakhir cerita dia menunjukkan sifat. Dia bersedia berpisah dengan Kindaichi karena dia merasa Kindaichi telah menyukai wanita lain. Meskipun begitu dia tetap ingin membantu Kindaichi untuk membangun perusahaannya.

(榎本) : 「新しい彼女も できたし 仕事も 絶好調だし。」

(金田一 : 「瑤子ちゃん 超カワイイ。」

(榎本) : 「いいな。」

Enomoto : “*Atarashi kanojo mo dekitashi shigoto mo zekkochoodashi.*”

Kindaichi : “*Yoko-chan cho kawai.*”

Enomoto : “*Ii na.*”

Enomoto : “Kau sudah memiliki pacar yang cantik. Pekerjaan yang layak.”

Kindaichi : “Yoko-chan cantik ya.”

Enomoto : “Cantik sekali!”

(*Priceless*, Ep.01 (00:04:20 - 00:04:26))

3.2. Klasifikasi Emosi para Tokoh

3.2.1. Kindaichi Fumio

a. Ditinjau dari konsep rasa bersalah

Kindaichi terlambat 2 menit saat akan bertemu dengan klien. Padahal dalam kebudayaan masyarakat Jepang yang terkenal sangat disiplin akan waktu,

sudah pasti apa yang dilakukan Kindaichi salah dimata klien nya. Setelah menyadari kesalahannya, Kindaichi langsung meminta maaf kepada kliennya dan memohon agar perpanjangan kontrak kerjasamanya disetujui. Cara meminta maaf nya pun khas dengan gaya dari karakter Kindaichi. Hal tersebut terdapat pada kutipan dialog sebagai berikut :

- (榎本) : 「金田一さん！金田一さん！約束の時間ぎりぎりじゃないですか。」
- 金田一 : 「あと 2分 あんじゃん。」
- (榎本) : 「いや。 もう ないっすよ。」
- 金田一 : 「1回のミスで 契約を切ってくるような 取引先だったら。」
-
- 金田一 : 「部長！申し訳ございませんでした。」
- 金田一 : 「何やってんの？」
- (榎本) : 「はい？」
- 金田一 : 「すみませんでした。このたびは うちの榎本が大変な ご迷惑を お掛けしました。誠に 申し訳ございません。」
- (沢渡) : 「頭 上げなさいよ。」
- 金田一 : 「いいえ。 許していただけるまでは。」
- Enomoto* : “*Kindaichi-san! Kindaichi-san!? Yakusoku no jikan girigiri janaidesu ka.*”
- Kindaichi* : “*ato 2-bu anjan.*”
- Enomoto* : “*iya. Mo naissu yo.*”
- Kindaichi* : “*1-Kai no misu de keiyaku o kitte kuru yona torihikisakidattara ?*”
-
- Kindaichi* : “*Bucho! Moshiwakegozaimasendeshita.*”
- Kindaichi* : “*Naniyatten'no?*”
- Enomoto* : “*hai?*”
- Kindaichi* : “*Suimasendeshita. Kono tabi wa uchi no Enomoto ga taihen'na gomeiwaku o o-kake shimashita. Makotoni moshiwakegozaimasen.*”
- Sawatari Bucho* : “*atama age nasai yo.*”
- Kindaichi* : “*Ie. Yurushite itadakeru made wa.*”
- Enomoto* : “*Kindaichi-san! Kindaichi-san! Apa kau tidak merasa terlambat?*”

Kindaichi : “Baru terlambat dua menit saja.”
 Enomoto : “tidak boleh begitu...”
 Kindaichi : “Kalau sikapmu seperti ini, kau bisa membuat pelanggan tidak nyaman.”

 Kindaichi : “Pak! Kami sangat menyesal.”
 Kindaichi : “Apa yang kau lakukan? Cepat berlutut.”
 Enomoto : “hah?”
 Kindaichi : “Maafkan saya. Saya meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan Enomoto. Kami sangat menyesal.”
 Pak Sawari : “Hei hei... Bangunlah.”
 Kindaichi : “Tidak, kami tidak akan berdiri sebelum kami dimaafkan.”

(Priceless, Ep.1; (00: 01: 47 - 00: 03: 01))

b. Ditinjau dari konsep kesedihan

Musibah yang berturut-turut menimpa Kindaichi, hingga ia menjadi melarat dalam waktu yang cepat dan dramatis. Dipecat dari pekerjaannya karena diduga telah menjual informasi perusahaan kepada perusahaan saingan. Setelah itu apartemennya diledakan, sehingga ia tak punya tempat tinggal, dan tidur ditaman berselimut kardus. Dan Handphonenya yang dengan tidak disangka hilang jatuh ke sungai. Hal-hal tersebut begitu membuat Kindaichi shock dan sedih, walaupun tidak begitu terlihat diwajahnya. Hal ini dibuktikan dengan kutipan dialog sebagai berikut :

金田一 : 「500円 返せ。」
 (貫太) : 「嫌だよ！ この前は 気前よく くれたくせに。」
 金田一 : 「今 状況 違うんだ。早く 返せ。」
 (両太) : 「状況って？」
 金田一 : 「お前らに 関係ねえだろ。」
 (貫太) : 「っていうか おじさん この前より 薄汚れてない？」
 金田一 : 「あっ？」
 (両太) : 「ちょっと 臭い。」
 金田一 : 「嘘!？」
 (貫太) : 「何か あった？」
 金田一 : 「いや。ちょっと 会社 首になって。」

(貫太) : 「首。」
 金田一 : 「んで 家 爆発して。」
 (両太) : 「爆発？」
 金田一 : 「金 全然 ねえし。」
 (両太) : 「どん底だねえ。」
 金田一 : 「うん。 うるせえよ！っていうか 今の俺には
 な 500円 すげえ できえんだ。早く 返
 せ。 ほら。」

Kindaichi : “500-En kaese.”
Kanta : “iyadayo! Konomae wa kimaie yoku kureta kuse ni.”
Kindaichi : “Ima jokyo chigau nda. Hayaku kaese.”
Ryota : “jokyo tte?”
Kindaichi : “Omaera ni kankeinedaro.”
Kanta : “tte iu ka ojisan konomae yori usugitana re tenai?”
Kindaichi : “A~tsu?”
Ryota : “chotto nioi.”
Kindaichi : “Usu!?”
Kanta : “nani ka atta?”
Kindaichi : “Iya. Chotto kaisha kubi ni natte.”
Kanta : “kubi.”
Kindaichi : “Nde ie bakuhatsu shite.”
Ryota : “bakuatsu?”
Kindaichi : “Kin zenzen'neshi.”
Ryota : “Donzokoda ne.”
Kindaichi : “Un. Uru se eyo! Tte iu ka ima no orenihana 500-en
 suge e deke e nda. Hayaku kaese. Hora.”

Kindaichi : “Kembalikan uang 500 yen-ku!”
Kanta : “Tidak! Waktu itu, kau sendiri kan yang memberikannya
 pada kami.”
Kindaichi : “Keadaannya sudah berubah sekarang, kembalikan!”
Ryota : “Keadaannya?”
Kindaichi : “Sudahlah, kau tidak perlu tahu.”
Kanta : “Kelihatannya, kau lebih kotor daripada waktu itu.”
Kindaichi : “Hah?”
Ryota : “Lebih bau juga.”
Kindaichi : “Apa?”
Ryota : “Kau tertimpa musibah ya?”
Kindaichi : “Aku dipecat dari pekerjaanku.”
Kanta : “dipecat?”
Kindaichi : “Dan tempat tinggalku meledak.”
Ryota : “Meledak?”
Kindaichi : “Aku tidak punya uang lagi.”
Ryota : “Benar-benar sial.”
Kindaichi : “Iya. Hei, diam kau. 500 yen sangat berarti bagiku
 sekarang. Kembalikan pada ku.”

(Priceless, Ep.1; (00: 34: 41 - 00: 35: 14))

c. Ditinjau dari emosi cinta

Tokoh Kindaichi Fumio seorang karyawan kantor yang berprestasi dan disenangi oleh rekan-rekan kerjanya. Dia juga mempunyai seorang kekasih bernama Yoko yang cantik. Hal tersebut seperti dalam kutipan dialog berikut :

- (榎本) : 「新しい彼女も できたし 仕事も 絶好調だし。」
 (金田一) : 「瑤子ちゃん 超カワイイ。」
 (榎本) : 「いいな。」
- Enomoto* : “*Atarashi kanojo mo dekitashi shigoto mo zekkochodashi.*”
Kindaichi : “*Yoko-chan cho kawai.*”
Enomoto : “*Ii na.*”
- Enomoto : “Kau sudah memiliki pacar yang cantik. Pekerjaan yang layak.”
 Kindaichi : “Yoko-chan cantik ya.”
 Enomoto : “Cantik sekali!”

(*Priceless*, Ep.01 (00:04:20 - 00:04:26))

Emosi cinta dari tokoh Kindaichi Fumio yang berikutnya yaitu, kecintaannya terhadap baseball. Hingga dia menghabiskan uangnya untuk membeli seragam tim baseball favoritnya. Hal tersebut dibuktikan dengan kutipan dialog sebagai berikut :

- (金田一) : 「勢いで 買っちゃったの。衣笠の サイン入りユニホーム。ヤフオクで 14万。」
- Kindaichi* : “*Ikioi de katchatta no. Kinugasa no sain-iri yunihomu. Yafuoku de 14 man.*”
- Kindaichi : “Aku baru saja menghabiskan uangku untuk membeli seragamnya Kinugasa, harganya 140,000 yen di lelang Yahoo.”

(*Priceless*, Ep.1; (00: 04: 40 - 00: 04: 44))

3.2.2. Tokoh Oyashiki Toichiro

a. Ditinjau dari konsep rasa bersalah

Toichiro, presiden direktur perusahaan Miracle Electronics di saat usahanya akan bangkrut karena ditinggalkan oleh 1.507 orang karyawannya yang memilih untuk bekerja kepada Kindaichi, menemui Kindaichi di tempat tinggalnya yang kumuh itu untuk meminta maaf atas kesalahannya selama ini. Dan mengakui alasan mengapa ia ingin menghancurkan usaha milik Kindaichi. Hal tersebut dibuktikan dalam kutipan dialog sebagai berikut :

- (統一郎) : 「私は完全に あなたたちに 負けました。」
 金田一 : 「いや。負けたって。そんなね 勝負してたわけじゃないんだしそんな言い方したらまるで 戦ってたみたい…。」
- (統一郎) : 「私は 戦ってたんです。正確に言うと 私は 父の言葉と 闘ってました。」
 金田一 : 「先代の言葉？」
 (統一郎) 「お前は 社長の器じゃない。本当に ふさわしいのは金田一 二三男だと。」
-
- (統一郎) : 「金田一君。あなたの父親は。私の父 大屋敷 巖です。」
 金田一 : 「えっ？ ちよっ。ちよっ。ちよっと 待って。」
 (統一郎) 「つまり 私と あなたは腹違いの兄弟ということになります。そして 父は 後継者として私ではなく あなたを指名しました。私は その 父の言葉と闘い続けていたんです。」
-
- 金田一 : 「理由が それで よかった。まあ 言ってみれば。ねっ？ 兄弟ゲンカみたいなことでしょ。何だ。もやもやしてたの 一気に すっきりした。」
- Toichiro : “*watashi wa kanzen ni anata-tachi ni makemashita.*”
 Kindaichi : “*Iya. Make tatte. Son'na ne shobu shi teta wake janai ndashi ? Son'na iikata shitara marude tatakatteta mitai....*”
- Toichiro : “*watashi wa tatakatteta ndesu. Seikaku ni iu to watashi wa chichi no kotoba to tatakattemashita.*”
 Kindaichi : “*Sendai no kotoba?*”

Toichiro : “*Omae wa shacho no utsuwa janai. Hontoni fusawashi no wa Kindaichi Fumioda to.*”

Toichiro : “*Kindaichi-kun. Anata no chichioya wa. Watashinochichi dai Yashiki Iwaodesu.*”

Kindaichi : “*Ee? Cho ~tsu. Cho ~tsu. Chotto matte.*”

Toichiro : “*tsumari watashi to anata wa ? Harachigai no kyodai to iu koto ni narimasu. Soshite chichi wa kokei-sha to shite ? Watashide wanaku anata o shimei shimashita. Watashi wa sono chichi no kotoba to tataakai tsudzukete ita ndesu.*”

Kindaichi : “*Riyu ga sorede yokatta. Ma itte mireba. Ne~tsu? Kyodai genka mitaina kotodesho. Nanda. Moyamoya shi teta no ikkini sukkiri shita.*”

Toichiro : “*Aku telah kalah dari mu.*”

Kindaichi : “*kalah? Ini kan bukan perlombaan? Kau ini bicara seakan-akan kita sedang bertarung?*”

Toichiro : “*akulah yang bertarung. Sebenarnya aku sedang bertarung melawan perkataan dari ayah ku.*”

Kindaichi : “*perkataan mantan presiden?*”

Toichiro : “*dia berkata bahwa aku tidak bisa menjadi presiden. Kau yang lebih baik mendapatkan.*”

Toichiro : “*Kindaichi, ayahmu ialah ayahku. Oyashiki Iwao.*”

Kindaichi : “*Tunggu dulu.*”

Toichiro : “*Jadi dengan kata lain kau adalah adikku? Ayah tidak memilihku untuk menggantikannya. Dia memilihmu untuk mengambil alih perusahaan. Selama ini aku bertarung melawan perkataan ayah.*”

Kindaichi : “*tapi aku lega ternyata itulah alasan mu melakukan semua ini. Ini menjadi seperti persaingan saudara. Tetapi aku lega kita telah menyelesaikannya dengan jelas.*”

(*Priceless*, Ep.10; (00:13:19 - 00:17:18))

b. Ditinjau dari konsep kebencian

Toichiro merasa tersaingi dan iri kepada Kindaichi. Karena saat kematian Ayahnya (mantan Presiden Perusahaan Miracle Thermos) yang menyerahkan perusahaannya kepada Kindaichi, bukan kepada dirinya. Sehingga, Toichiro

menanggap Kindaichi sebagai penghalang untuk mengambil alih perusahaan tersebut. Hal ini dibuktikan dalam kutipan dialog sebagai berikut :

(統一郎) : 「今の時代 自分の身を 守るためには相手の改善を待つよりも 切り捨てた方が早い。」

Toichiro : “*Ima no jidai jibun no mi o surutameni wa Aite no kaizen o matsu yori mo kirisuteta kata ga hayai.*”

Toichiro : Sekarang ini, dalam upaya melindungi diri kita, anda harus menyingkirkan orang-orang lemah terlebih dulu sebelum mereka berubah menjadi kuat.”
(*Priceless*, Ep. 03; (00:22:30- 00:22:38))

Kebencian Toichiro kepada Kindaichi menjadi lebih dalam karena kesuksesan Kindaichi membangun sebuah perusahaan baru bernama Happiness Thermos yang berkembang dengan cepat. Hal tersebut terbukti dalam kutipan dialog sebagai berikut :

(統一郎) : 「例の件ですが。」

(財前) : 「例の件？ハピネス魔法瓶をたたきつぶすという？」

(統一郎) : 「直ちに 実行に移してください。」

(財前) 「ハピネス魔法瓶は 今 大いに業績を伸ばしております。これは 面白いことに。」

(統一郎) : 「全てを 終わりにしましょう。」

(Toichiro) : “*rei no kudandesuga.*”

(Zaizen) : “*rei no kudan? “hapinesu mahobin o tatakitsubusu to iu?”*”

(Toichiro) : “*Tadachini jikko ni utsushite kudasai.*”

(Zaizen) : “*Hapinesu mahobin wa ima oini gyoseki o nobashite orimasu. Kore wa omoshiroi koto ni.*”

(Toichiro) : “*Subete o owari ni shimashou.*”

Toichiro : “Mengenai perkataan yang pernah kau ucapkan.”

Zaizen : “Yang mana? Menghancurkan perusahaan Happiness Thermos?”

Toichiro : “Ayo kita lakukan.”

Zenzai : “Untuk saat ini, perusahaan itu memang sudah bisa dibilang sukses. Ini pasti akan menarik.”

Toichiro : “Ayo kita segera hancurkan perusahaan itu.”

(*Priceless*, Ep.09; (00:05:19- 00:05:48))

3.2.3. Tokoh Nikaido Aya

a. Ditinjau dari konsep rasa bersalah

Ketika pertemuan Saya dengan Yoko (pacar Kindaichi) di tempat tinggal Kindaichi, dan Yoko mengira bahwa Saya dan Kindaichi memiliki hubungan khusus, karena mereka tinggal dan tidur dalam ruangan yang sama. Nikaido merasa bersalah kepada Yoko karena membuat Yoko salah paham. Hal tersebut dibuktikan pada kutipan dialog sebagai berikut :

(瑤子) : 「あつ。ちょ ちょ ちょ。ちよつと ちよつと。あの。」
 (彩矢) : 「えっ？」
 (瑤子) : 「あの。あの。あつ。金田一さんのこと よく ご存じみたいですけど。」
 (彩矢) : 「あつ まあ。あつ。もともと同じ会社だったんですよ。っていうか あの人のせいで 私までここに住む 羽目になっちゃって。今では同じ部屋で 生活してますから。」
 (瑤子) : 「同じ部屋!？」
 (彩矢) : 「はい。っていうか えーっと。あなたは？」
 (瑤子) : 「彼女です。ふみ君の。」
 (彩矢) : 「えっ？」
 (瑤子) : 「失礼します。」
 (彩矢) : 「あつ いや。あつ。ちよつと！」
 (一厘) : 「へへッ。ちよつとした 修羅場だね。」
 (彩矢) : 「ちよつと。もう 変なこと 言わないでくださいよ。」

Yoko : “a. Cho cho cho.? Chotto chotto. Ano.”
 Saya : “ee?”
 Yoko : “ano. Ano. A~tsu.? Kindaichi-san no koto yoku gozonji mitaidesukedo.”
 Saya : “amma. A~tsu. Motomoto onaji kaishadatta ndesu yo.? Tte iu ka ano hito no sei de watashi made koko ni sumu hame ni natchatte. Ima dewa onaji heya de seikatsu shitemasukara.”
 Yoko : “Onaji Heya?!”
 Saya : “wa i.? Tte iu ka e -tto. Anata wa?”
 Yoko : “Kanojodesu. Fumi-kun no.”
 Saya : “Ee?”

Yoko : “*shitsureishimasu.*”
 Saya : “*a~tsuiya. A. Chotto!*”
 Ichirin : “*hehe~ Chottoshita shurabada ne.*”
 Saya : “*Chotto. Mo hen'na koto iwanaide kudasai yo.*”

Yoko : “Hei hei hei. Hei, tunggu.”
 Saya : “hah?”
 Yoko : “Ah sepertinya... kau tahu banyak tentang dia.
 Saya : “Ah iya, tadinya kami bekerja di perusahaan yang sama. Sebenarnya, aku tinggal di sini karena kesalahan dia juga. Sekarang, kami malah tidur di satu kamar.”
 Yoko : “Satu kamar!?”
 Saya : “Iya. Ngomong-ngomong... kau ini siapa?”
 Yoko : “Aku pacarnya.”
 Saya : “Hah?”
 Yoko : “Permisi.”
 Saya : “Ah, hei! Tunggu!”
 Ichirin : “Ooh, sepertinya kau baru saja memulai perang dunia ke-3 ya.”
 Saya : “Jangan bicara sembarangan.”

(*Priceless*, Ep.3; (00:24:18 - 00:25:06))

b. Ditinjau dari konsep rasa malu

Ketika Saya dimintai tolong oleh teman serumahnya yang bernama Moe untuk bergabung di klub artis jalanan. Saat mereka sedang berlatih menyanyi dan menari menggunakan kostum yang lucu, tiba-tiba Kindaichi, Ryota dan Kanta datang. Saya terpaku karena malu. Hal ini terdapat pada kutipan dialog sebagai berikut :

(萌) : 「あっ。」
 (彩矢) : 「えっ？」
 (萌) : 「ああ。カワイイ！私と ユニット 組みませんか？」
 (彩矢) : 「はっ？」

 (萌) : 「こういう衣装で。生ポラ 売ると 結構 いいお金になるんですよ。彩矢さんなら 1万はいくと思っ。」
 (金田一) : 「1万！？えっ？ これ 売らただけで1万 もらえるの！？」

- (彩矢) : 「売らないですから もう。恥ずかしいから。」
 (金田一) : 「いやいや。恥ずかしいとか 言いながら すご
 がいよ これ。決め決めで 撮ってて。」
 (彩矢) : 「もう ほっといてください。ああ。 もう。
 あーあ。」
- (Moe) : “a~. “
 (Aya ya) : “e~?”
 (Moe) : “a. Kawai! Watashi to yunitto kumimasen?”
 (Aya ya) : “ha~tsu?”
-
- (Moe) : “koiu isho de ? Nama pora uru to kekko i okane ni
 naru ndesu yo. Aya ya-san'nara I man wa iku to
 omotte.”
 (Kindaichi) : “I Man! ? E~tsu? Kore uru dake de I man moraeru
 no! ?”
 (Saya) : ”uranaidesukara mo. Hazukashikara.”
 (Kindaichi) : “Iyaiya. Hazukashi toka iinagara sugoi yo kore. Kime
 kime de tottete.”
 (Saya) : “mo hottoite kudasai.? A. Mo. A ~ a.”
- (Moe) : “Ah.
 (Saya) : “Hah?”
 (Moe) : “Cantiknya! Apa kau ingin membuat grup bersama
 denganku?”
 (Saya) : “Hah?”
-
- (Moe) : “Aku bisa mendapatkan banyak uang... dengan
 menggunakan pakaian-pakaian ini dan menjual foto-
 foto ini. Menurutku foto-fotonya Saya-san bisa dijual
 dengan harga 10000 yen.”
 (Kindaichi) : “10000 yen? Hah, masa dengan menjual foto-foto ini
 saja kita bisa mendapat 10000 yen?”
 (Saya) : “Tidak boleh dijual. Memalukan.”
 (Kindaichi) : “Memang memalukan sih, tapi harganya luar biasa. Kau
 juga bisa jadi terkenal.”
 (Saya) : “Ah, kembalikan! Ah Ayolah.”

(Priceless, Ep.3; (00:14:40- 00:17:09))

c. Ditinjau dari konsep kesedihan

Saat Perusahaan Happiness Thermos dalam posisi yang sulit. Nikaido Aya merasa sedih karena dia tidak bisa melakukan sesuatu untuk membantu Kindaichi dan Pak Moai. Dia merasa dirinya tidak berguna dan merasa sudah

tidak dibutuhkan lagi didalam perusahaan tersebut. Hal ini dibuktikan dalam kutipan dialog sebagai berikut :

(彩矢) : 「私 模合さんや 金田一さんみたいに。やろう
と思ったんですけど 結局 うまくいかなかった。」
(模合) : 「何 言ってんの？うまくいったじゃない。」
(彩矢) : 「私って この会社に 必要なんですか？」
(模合) : 「会社のことを思って 会社のために一番 頑張
ってるのは 君だ。それは 間違いないよ。自
信 持って。」

Saya : “*watashi moai-san ya Kindaichi-san mitai ni ? Yarou
to omotta ndesukedo kekkyoku umaku ikanakatta.*”

Moai : “*Nan itten no? Umaku itta janai.*”

Saya : “*Watashi tte kono kaisha ni hitsuyona ndeshou ka?*”

Moai : “*Kaisha no koto o omotte kaisha no tame ni ichiban
ganbatteru no wa kimida.? Sore wa machigainai yo.
jishin motte.*”

Saya : “Saya ingin berusaha sekeras mungkin... agar bisa seperti
anda dan Kindaichi-san. tapi ternyata saya memang
tidak bisa.”

Moai : “Kau bilang apa? Kau lah yang paling hebat diantara kita
bertiga.”

Saya : “Apa saya masih dibutuhkan di sini?”

Moai : “Kau adalah perkerja paling giat di perusahaan ini. Hal
itu tidak bisa diragukan lagi. Semangatlah.”

(*Priceless*, Ep. 7; (00:48:05-00:48:22))

d. Ditinjau dari emosi cinta

Nikaido Aya, seorang karyawan Perusahaan Miracle Thermos yang bekerja dibagian akunting. Nikaido sangat menyukai hal-hal yang berbau sejarah, dia senang mengoleksi patung mainan dari beberapa tokoh. Saat dia mengunjungi Kindaichi di tempatnya, dia melihat sebuah patung mainan (action figure) yang sudah lama diinginkannya. Hingga berdebat dengan Ryota dan Kanta tentang nama action figur tersebut, bahkan dia tidak mendengarkan apa yang dikatakan Kindaichi karena fokus pada action figur tersebut. Karena sikapnya itu dia

terlihat agak maniak. Hal tersebut dibuktikan dalam kutipan dialog sebagai berikut :

(両太) : 「信長。 覚悟！」
 (彩矢) : 「それは 信長じゃなくて 山中 鹿助 幸盛です。」
 (金田一) : 「鹿助？」
 (彩矢) : 「じゃなくて あの。 あの。」
 (両太) : 「結局 気に入ってんじゃねえかよ 信長。」
 (彩矢) : 「鹿助です！」

(Ryota) : “Nobunaga. Kakugo!”
 (Saya) : “sore wa Nobunaga janakute sanchu shikasuke yukimoridesu.”
 Kindaichi : “Shikasuke?”
 (Saya) : “janakute ano. Ano.”
 (Ryota) : “Kekkyoku kiniitten jane ka yo Nobunaga.”
 (Saya) : “shikasukedesu! Shikasuke?”

Ryota : “Nobunaga! Ayo!”
 Saya : “Itu bukan Nobunaga! Itu Yamanaka Shikanosuke Yukimori!”
 Kindaichi : “Shikanosuke?”
 Saya : “Ah, tidak...”
 Ryota : “Lagipula, kenapa kau tiba-tiba jadi suka sama si Nobunaga ini?”
 Saya : “Itu Shikanosuke!”

(Priceless, Ep.2; (00:07:11 - 00:07:44))

3.2.4. Tokoh Kengo Moai

a. Ditinjau dari konsep rasa bersalah yang terpendam

Pak Moai yang merasa tersindir oleh perkataan Nikaido Aya yang seolah-olah menyalahkannya karena tidak memberitahukan apa yang sebenarnya terjadi dibalik pemecatan Kindaichi dan Saya. Padahal, sebenarnya Pak Moai tahu itu, dan takut memberitahu karena diancam akan dipecat. Hal ini dibuktikan pada kutipan dialog sebagai berikut :

(模合) : 「私は 大きな間違いを 犯したのかもしれない。」
 (彩矢) : 「びっくりした。」

Moai : “*Watashi wa okina machigai o okashita no kamoshirenai.*”
 Saya : “*bikkuri shita.*”
 Moai : “aku sepertinya telah melakukan kesalahan yang besar.”
 Saya : “memang benar.”
 (*Priceless*, Ep.5; (00:41:10- 00:41:13))

3.2.5. Tokoh Marioka Kanta

a. Ditinjau dari konsep rasa bersalah

Kanta menemani Ryota mencari mainan bulldozernya yang hilang di taman hingga malam hari, sesampainya dirumah mereka berdua dimarahi oleh sang nenek (Marioka Ichirin). Kanta merasa bersalah kepada neneknya karena pulang terlalu malam. Kutipan dialog yang membuktikan hal tersebut adalah sebagai berikut :

(貫太) : 「おい 両太。もう 帰るぞ。」
 (一厘) : 「こんな時間まで ほっつき歩いてんじゃないよ。」
 (貫太) : 「いや。でも 両太が。」
 (一厘) : 「ああ。もう 分かったから。寝な。」
 (貫太) : 「ごめん」
 (両太) : 「ごめん」
 Kanta : “*oi Ryouta. Mo kaeru zo.*”

 Ichirin : “*kon'na-jikan made hottsuki arui ten janai yo.*”
 Kanta : “*iya. Demo Ryouta ga..*”
 Ichirin : “*a. Mo wakattakara ? Ne na.*”
 Kanta : “*Gomen.*”
 Ryota : “*Gomen.*”
 Kanta : “*Hei Ryota. Ayo pulang.*”

 Ichirin : “*Kalian jalan-jalan sampai semalam ini?*”
 Kanta : “*Ryota nih...*”
 Ichirin : “*Nenek tahu. Sudah, tidur sana.*”
 Kanta : “*Maaf*”
 Ryota : “*Maaf*”
 (*Priceless*, Ep.1; (00:41:10- 00:41:34))

b. Ditinjau dari emosi cinta

Marioka Kanta kakak dari Marioka Ryouta, dia sangat menyayangi adiknya. Selalu bersama-sama kemanapun mereka pergi dan saling menjaga. Disaat adiknya bersedih karena kehilangan bulldozer mainan pemberian dari ayahnya, Kanta membantu mencarinya sampai malam. Hal tersebut terdapat pada kutipan dialog sebagai berikut :

- (両太) : 「お兄ちゃん。 兄ちゃん。」
 (貫太) : 「うん？」
 (両太) : 「もう1回 公園 捜しに行っていていい？」
 (貫太) : 「またかよ？今日 なかったら 諦めるよ。よし。早く。」
 (貫太) : 「ああ。 痛て。」
 (貫太) : 「おい 両太。もう 帰るぞ。」
 (一厘) : 「こんな時間までほっつき歩いてんじやな よ。」
 金田一 : 「りよ… 両太？」
 (一厘) : 「うん。」
 金田一 : 「何 捜してんですか？」
 (一厘) : 「フッ。フフフフ。ブルドーザーだよ。」
 金田一 : 「ブルドーザー？」
 (一厘) : 「親父にもらった おもちやき。」
- Ryota* : “o nichan. Nichan.”
Kanta : “un?”
Ryota : “mo 1-kai koen sagashi ni itte i?”
Kanta : “mata Kayo? Kyo nakattara akiramero yo.? Yoshi. Hayaku.”
Kanta : “Itate.”
- Kanta* : “oi Ryota. Mo kaeru zo.”
- Ichirin* : “kon'na-jikan made hottsuki arui ten janai yo.”
- Kindaichi* : “Ri ~yo... ryota?”
Ichirin : “ un.”
Kindaichi : “Nan sagashite ndesu ka?”
Ichirin : “fu~. Fufufufu.. burudozada yo.”
Kindaichi : “Burudoza?”
Ichirin : “Oyaji ni moratta omocha sa.”

Ryouta : “Kak, kak!”
 Kanta : “Hmm?”
 Ryouta : “Boleh ke taman lagi tidak?”
 Kanta : “Lagi? Pasti tetap tidak ada. Ya sudah, ayo cepat.”
 Kanta : “Kami keluar dulu ya.”

 Kanta : “Hei Ryota. Ayo pulang.”

 Ichirin : “Kalian jalan-jalan sampai semalam ini?”

 Kindaichi : “namanya Ryota ya?”
 Ichirin : “Iya.”
 Kindaichi : “Apa yang sedang dia cari?”
 Ichirin : “Bulldozer.”
 Kindaichi : “Bulldozer?”
 Ichirin : “dia menghilangkan mobil-mobilan dari Ayahnya.”
 (*Priceless*, Ep.1; (00:41:10- 00:42:25))

3.2.6. Tokoh Marioka Ryouta

a. Ditinjau dari konsep rasa bersalah

Ryouta ditemani oleh Kanta mencari mainan bulldozernya yang hilang di taman hingga malam hari, sesampainya di rumah mereka berdua dimarahi oleh sang nenek (Marioka Ichirin). Ryouta merasa bersalah kepada neneknya karena pulang terlalu malam. Kutipan dialog yang membuktikan hal tersebut adalah sebagai berikut :

(貫太) : 「おい 両太。もう 帰るぞ。」

 (一厘) : 「こんな時間まで ほっつき歩いてんじゃないよ。」
 (貫太) : 「いや。 でも 両太が。」
 (一厘) : 「ああ。 もう 分かったから。寝な。」
 (貫太) : 「ごめん」
 (両太) : 「ごめん」
 Kanta : “oi Ryouta. Mo kaeru zo.”

 Ichirin : “kon'na-jikan made hottsuki arui ten janai yo.”
 Kanta : “iya. Demo Ryouta ga..”
 Ichirin : “a. Mo wakattakara ? Ne na.”

Kanta : “Gomen.”
Ryota : “Gomen.”

Kanta : “Hei Ryota. Ayo pulang.”

.....
Ichirin : “Kalian jalan-jalan sampai semalam ini?”
Kanta : “Ryota nih...”
Ichirin : “Nenek tahu. Sudah, tidur sana.”
Kanta : “Maaf”
Ryota : “Maaf”

(*Priceless*, Ep.1; (00:41:10-00:41:34))

3.2.7. Tokoh Marioka Ichirin

a. Ditinjau dari emosi rasa bersalah

Rasa bersalah Ichirin, muncul ketika ia merasa merepotkan Fumio dan meminta maaf atas perilaku kedua cucunya. Hal ini ditunjukkan dalam kutipan dialog sebagai berikut :

(一厘) : 「迷惑 掛けたんなら 仕方ないね。」
金田一 : 「迷惑...。」
(一厘) : 「まあ 宿無しなら。今日だけ 泊まっていきな。」

Ichirin : “*Meiwaku kaketa n'nara shikatanai ne.*”
Kindaichi : “*Meiwaku....*”
Ichi-rin : “*Ma yadonashinara. Kyo dake tomatte iki na.*”

Ichirin : “Aku minta maaf sudah merepotkan anda.”
Kindaichi : “Merepotkan...”
Ichirin : “Ah begini saja. Kalau kau tunawisma,kau boleh tinggal di sini.”

(*Priceless*, Ep.1; (00:39:00-00:39:11))

b. Ditinjau dari emosi cinta/Suka

Marioka Ichirin, seorang nenek tua yang memiliki 2 orang cucu. Rasa Sayang atau cintanya kepada kedua cucunya digambarkan dengan membesarkan kedua cucunya yang telah ditinggal pergi oleh orang tuanya seorang diri dan mereka hidup dalam kondisi miskin. Nenek Ichirin mempunyai rumah kumuh dan

bobrok untuk menampung bagi orang-orang miskin yang tidak memiliki rumah. Itu merupakan kepeduliannya terhadap sesama manusia. Hal ini ditunjukkan dalam kutipan dialog sebagai berikut :

金田一	: 「あの。ちょっと 聞いていいですか？」
(一厘)	: 「うん？」
金田一	: 「あの。 あいつらの親っていうのはここに？」
(一厘)	: 「あつ。 ハァー。 バカ息子が 蒸発してね。 へへッ。今は 私が 面倒を見てる。」
金田一	: 「あつ。 そうなんすか。」
<i>Kindaichi</i>	: “ <i>Ano. Chotto kiite idesu ka?</i> ”
<i>Ichirin</i>	: “ <i>un?</i> ”
<i>Kindaichi</i>	: “ <i>Ano. Aitsu-ra no oya tte iu no wa koko ni?</i> ”
<i>Ichirin</i>	: “ <i>a~. Ha~a. Baka musuko ga johatsu shite ne. Hehe~tsu.? Ima wa watashi ga mendo o mi teru.</i> ”
<i>Kindaichi</i>	: “ <i>A~. Sona n suka.</i> ”
<i>Kindaichi</i>	: “Boleh aku tanya sesuatu?”
<i>Ichirin</i>	: ” Apa?”
<i>Kindaichi</i>	: “Apa orang tua mereka ada di sini juga?”
<i>Ichirin</i>	: ” Ah. Anak-ku yang bodoh itu menghilang entah kemana. Aku satu-satunya orang yang menjaga mereka.”
<i>Kindaichi</i>	: “Oh, Begitu ya.”

(Priceless, Ep.1; (00:41:41- 00:42:03))

3.2.8. Tokoh Kotaro Enomoto

a. Ditinjau dari konsep rasa bersalah

Kotaro Enomoto, teman kerja Kindaichi Fumio yang disiplin waktu. Saat akan menemui klien bersama Kindaichi, ternyata Kindaichi terlambat. Sehingga ia merasa bersalah terhadap klien tersebut. Karena takut mengecewakan klien atas keterlambatan mereka, Enomoto mengirimkan pesan kepada Kindaichi agar segera datang menemuinya. Sebagaimana kita ketahui orang Jepang memiliki budaya sangat disiplin waktu. Hal ini dibuktikan dengan kutipan dialog sebagai berikut :

- (榎本) : 「金田一さん！金田一さん！約束の時間 ぎりぎりじゃないですか。」
- 金田一 : 「あと 2分 あんじゃん。」
- (榎本) : 「いや。 もう ないっすよ。」
- 金田一 : 「すげえ 着信 入ってる。」
- (榎本) : 「いや。 僕です 僕です」
- 金田一 : 「1回のミスで 契約を切ってくるような 取引先だったら。遅かれ早かれ 切られる運命なの。」
- 榎本) : 「僕の搬入ミスが 原因なんすよ。」
-
- (榎本) : 「沢渡部長。大変 申し訳…。」
- Enomoto* : “*Kindaichi-san! Kindaichi-san!? Yakusoku no jikan girigiri janaidesu ka.*”
- Kindaichi* : “*ato 2-bu anjan.*”
- Enomoto* : “*iya. Mo naissu yo.*”
- Kindaichi* : “*suge e chakushin haitteru.*”
- Enomoto* : “*iya. Bokudesu bokudesu.*”
- Kindaichi* : “*1-Kai no misu de keiyaku o kitte kuru yona torihikisakidattara ? Osokare hayakare kira reru unmeina no.*”
- Enomoto* : “*Boku no han'nyu misu ga gen'in'na n su yo.*”
-
- Enomoto* : “*Sawatari bucho. Taihen moshiwake....*”
-
- Enomoto : “Kindaichi-san! Kindaichi-san! Apa kau tidak merasa terlambat?”
- Kindaichi : “Baru terlambat dua menit saja.”
- Enomoto : “tidak boleh begitu...”
- Kindaichi : “Oh, ada SMS masuk.”
- Enomoto : “Itu SMS dariku.”
- Kindaichi : “Kau terlalu gugup! Kalau sikapmu seperti ini, kau bisa membuat pelanggan tidak nyaman. Masalah utamanya bukan terlambat atau tidaknya.”
- Enomoto : “Jadi aku yang salah nih.”
-
- Enomoto : “Pak Sawatari! Kami sangat menyen....”
(*Priceless*, ep.1; (00:01:47- 00:02:37))

b. Ditinjau dari konsep rasa bersalah yang dipendam

Enomoto sedang berada di posisi yang sulit. Di satu sisi dia sebagai teman Kindaichi di perusahaan Miracle Thermos merasa sedih dengan keadaan Kindaichi yang melarat dan dia ingin membantunya. Tetapi di sisi lain dia

diancam akan di pecat oleh atasannya jika dia membantu Kindaichi, dan dipaksa untuk memata-matai dan menghalangi perkembangan usaha Kindaichi. Sehingga dia merasa bersalah setiap bertemu dengan Kindaichi.

Emosi rasa bersalah ini ditunjukkan dengan mimik/ekspresi, tidak ditunjukkan dengan dialog. Terdapat di pada *Priceless* episode 5, 6, 7, dan 8.

3.2.9. Tokoh Hirose Yoko

a. Ditinjau dari emosi cinta/Suka

Yoko, kekasih Kindaichi adalah wanita yang cantik dan anak dari seorang pengusaha. Rasa sukanya pada Kindaichi ditunjukkan dengan kekhawatirannya kepada kehidupan Kindaichi yang melarat dan ingin membantunya mendapatkan pekerjaan di perusahaan ayahnya. Hal tersebut terdapat pada kutipan dialog sebagai berikut :

- | | |
|------------------|---|
| (瑤子) | : 「よかったら 私の父に会わない？」 |
| 金田一 | : 「えっ？」 |
| (瑤子) | : 「父に相談すれば新しい就職先も見つかると思うの。」 |
| 金田一 | : 「いや。でもそれは」 |
| (瑤子) | : 「何で？私に 借り 作りたくない？」 |
| 金田一 | : 「いやいや。そういうことじゃなくて。」 |
| (瑤子) | : 「なら 早く ここから 抜け出してほしい。こんな 惨めな生活 いつまでも 続けてほしいくないし。じゃあ また 来るね。それまでに 考えといて。」 |
| <i>(Yoko)</i> | : “ <i>yokattara watashinochichi ni awanai?</i> ” |
| <i>Kindaichi</i> | : “ <i>E~tsu?</i> ” |
| <i>(Yoko)</i> | : “ <i>chichi ni sodan sureba ? Atarashi shushoku-saki mo mitsukaru to omou no.</i> ” |
| <i>Kindaichi</i> | : “ <i>Iya. Demo soreha.</i> ” |
| <i>Yoko</i> | : “ <i>nani de? Watashi ni kari tsukuritakunai?</i> ” |
| <i>Kindaichi</i> | : “ <i>Iyaiya. So iu koto janakute.</i> ” |

- Yoko : “Nara hayaku koko kara nukedashite hoshi.? Kon'na mijimena seikatsu itsu made mo tsudzuke tete hoshikunaishi.? Ja mata kuru ne. Sore made ni kangae toite.?”
- Yoko : “Kalau kau mau, apa kau mau kukenalkan dengan Ayahku?”
- Kindaichi : “Hah?”
- Yoko : “Siapa tahu, setelah berbicara dengannya, Ayahku mau memberikanmu pekerjaan.”
- Kindaichi : “Tapi...”
- Yoko : “Apa, kau tidak mau aku bantu, ya?”
- Kindaichi : “Tidak, bukan begitu.”
- Yoko : “Kalau begitu sebaiknya secepatnya agar kau bisa cepat keluar dari tempat ini. Aku tidak mau kau selamanya hidup menyedihkan seperti ini. Aku akan kembali lagi. Coba kau pikirkan saja dulu.”

(Priceless, Ep.4; (00:11:48- 00:12:12))

Emosi ini juga digambarkan pada kutipan dialog :

- (瑤子) : 「よく 分かってるんですね 彼のこと。」
- 彩矢) : 「えっ? いや。全然。」
- (瑤子) : 「一緒に住んで? 一緒に働いて? ハァー。 24時間 一緒にいるんだもん。当然ですよ。ああ。彼のこと どう思ってます?」
- (彩矢) : 「えっ? いや。別に 何とも。」
- (瑤子) : 「私は 好きです。本当は 彼のことどう思ってます?」
- (彩矢) : 「いや。 だから 本当に 何とも思っていないから。」
- (Yoko) : “yoku wakatteru ndesu ne kare no koto.”
- (Saya) : “Ee? Iya. Zenzen.”
- (Yoko) : “*issho ni sunde? Issho ni hataraitte? Ha~a. 24-Jikan issho ni iru ndamon.? Tozendesu yo ne. Aa. Kare no koto do omottemasu?*”
- (Saya) : “*e~? Iya. Betsuni nantomo.*”
- (Yoko) : “*watashi wa sukidesu. Honto wa kare no koto do omottemasu?*”
- (Saya) : “*iya. Dakara hontoni nantomo omottenaikara.*”
- (Yoko) : “sepertinya kamu sangat mengenalnya ya?”
- (Saya) : “eh? Tidak juga.”
- (Yoko) : “Tinggal bersama, Bekerja bersama.. kalian 24 jam selalu bersama. Benar saja. Bagaimana menurut mu tentang dia?”
- (Saya) : “eh? Nggak. Biasa saja.”

- (Yoko) : “ Aku Mencintainya. Sebenarnya dia itu orang yang seperti apa?”
 (Saya) : “Benar-benar tidak ada apa-apa.”
 (Priceless, Ep.5; (00:30:55- 00:31:23))

3.3. Hubungan Emosi terhadap Konflik

Dari hasil pembahasan tentang emosi-emosi para tokoh di atas, terdapat beberapa konflik yang muncul diakibatkan oleh adanya emosi-emosi negatif pada setiap tokoh. Emosi negatif dari para tokoh tersebut, biasanya merupakan pertentangan batin (konflik batin). Adapun beberapa konflik batin yang terdapat pada drama yang berjudul *Priceless* karya Suzuki Masayuki. Sebagai berikut :

3.3.1. Konflik batin tokoh Toichiro

Konflik batin yang dialami oleh tokoh Toichiro, seperti yang telah dianalisis pada klasifikasi tokoh, tokoh Toichiro memiliki klasifikasi emosi benci, kebencian Toichiro terhadap Kindaichi. Konflik batin Toichiro ialah pertentangan dalam dirinya yang merasa kesepian karena tidak mendapat perhatian dari ayahnya dan ketika ayahnya lebih memilih Kindaichi untuk mengambil alih perusahaan bukannya dia. Sehingga ia memiliki keinginan untuk mengalahkan dan menyingkirkan Kindaichi. Dibuktikan dengan kutipan :

- (統一郎) : 「私は 戦ってたんです。正確に言うと 私は 父の言葉と 闘ってました。」
 金田一 : 「先代の言葉？」
 (統一郎) 「お前は 社長の器じゃない。本当に ふさわしいのは金田一 二三男だと。」

 (統一郎) : 「金田一君。あなたの父親は。私の父 大屋敷 巖です。」
 金田一 : 「えっ？ ちよっ。ちよっ。ちよっ と 待つて。」
 (統一郎) 「つまり 私と あなたは腹違いの兄弟ということになります。そして 父は 後継者として私ではなく

あなたを指名しました。私は その 父の言葉と闘い続けていたんです。」

金田一 : 「理由が それで よかった。まあ 言ってみれば。ねっ？ 兄弟ゲンカみたいなことでしょ。何だ。もやもやしてたの 一気に すっきりした。」

Toichiro : “*watashi wa tatakatteta ndesu. Seikaku ni iu to watashi wa chichi no kotoba to tatakattemashita.* “

Kindaichi : “*Sendai no kotoba?*”

Toichiro : “*Omae wa shacho no utsuwa janai. Hontoni fusawashi no wa Kindaichi Fumioda to.*”

Toichiro : “*Kindaichi-kun. Anata no chichioya wa. Watashinochichi dai Yashiki Iwaodesu.*”

Kindaichi : “*Ee? Cho ~tsu. Cho ~tsu. Chotto matte.*”

Toichiro : “*tsumari watashi to anata wa ? Harachigai no kyodai to iu koto ni narimasu. Soshite chichi wa kokei-sha to shite ? Watashide wanaku anata o shimei shimashita. Watashi wa sono chichi no kotoba to tatakai tsudzukete ita ndesu.*”

Kindaichi : “*Riyu ga sorede yokatta. Ma itte mireba. Ne~tsu? Kyodai genka mitaina kotodesho. Nanda. Moyamoya shi teta no ikkini sukkiri shita.*”

Toichiro : “*akulah yang bertarung. Sebenarnya aku sedang bertarung melawan perkataan dari ayah ku.*”

Kindaichi : “*perkataan mantan presiden?*”

Toichiro : “*dia berkata bahwa aku tidak bisa menjadi presiden. Kau yang lebih baik mendapatkan.*”

Toichiro : “*Kindaichi, ayahmu ialah ayahku. Oyashiki Iwao.* “

Kindaichi : “*Tunggu dulu.*”

Toichiro : “*Jadi dengan kata lain kau adalah adikku? Ayah tidak memilihku untuk menggantikannya. Dia memilihmu untuk mengambil alih perusahaan. Selama ini aku bertarung melawan perkataan ayah.*”

Kindaichi : “*tapi aku lega ternyata itulah alasan mu melakukan semua ini. Ini menjadi seperti persaingan saudara. Tetapi aku lega kita telah menyelesaikannya dengan jelas.*”

(*Priceless*, Ep.10; (00:13:19 - 00:17:18))

3.3.2. Konflik batin tokoh Nikaido Aya

Nikaido Aya mengalami konflik batin ketika dia merasa tidak banyak membantu teman-temannya ketika perusahaan mereka sedang dalam masa sulit. Dia merasa tidak bisa segiat Kindaichi dan Pak Moai yang melakukan segala cara untuk menyelamatkan perusahaan. Nikaido Aya berpikir hanya dia yang tidak melakukan apapun dan sudah tidak diperlukan lagi oleh perusahaannya. Hingga akhirnya ia memutuskan untuk meninggalkan perusahaan. Dibuktikan dalam kutipan dialog sebagai berikut :

(彩矢) : 「私 模合さんや 金田一さんみたいに。やろう
と思ったんですけど 結局 うまくいかなかった。」
(模合) : 「何 言ってんの？うまくいったじゃない。」
(彩矢) : 「私って この会社に 必要なんですか？」
(模合) : 「会社のことを思って 会社のために一番 頑張
ってるのは 君だ。それは 間違いないよ。自
信 持って。」

Saya : “*watashi moai-san ya Kindaichi-san mitai ni ? Yarou
to omotta ndesukedo kekkyoku umaku ikanakatta.*”

Moai : “*Nan itten no? Umaku itta janai.*”

Saya : “*Watashi tte kono kaisha ni hitsuyona ndeshou ka?*”

Moai : “*Kaisha no koto o omotte kaisha no tame ni ichiban
ganbatteru no wa kimida.? Sore wa machigainai yo.
jishin motte.*”

Saya : “Saya ingin berusaha sekeras mungkin... agar bisa seperti
anda dan Kindaichi-san. tapi ternyata saya memang
tidak bisa.”

Moai : “Kau bilang apa? Kau lah yang paling hebat diantara kita
bertiga.”

Saya : “Apa saya masih dibutuhkan di sini?”

Moai : “Kau adalah perkerja paling giat di perusahaan ini. Hal
itu tidak bisa diragukan lagi. Semangatlah.”

(*Priceless*, Ep. 7; (00:48:05-00:48:22))

3.3.3. Konflik batin tokoh Kengo Moai

Kengo Moai mengalami konflik batin, ketika ia berada di posisi yang membuatnya bimbang. Disaat dia mengetahui kebenaran dibalik pemecatan Kindaichi, yang seharusnya ia dapat membantu Kindaichi. Tetapi disisi lain ia diancam akan dipecat bila membantunya. Dan dia tidak ingin dipecat lantaran tekanan dari keluarganya yang menginginkan Moai naik jabatan. Kutipan dialog yang membuktikannya sebagai berikut :

- (彩矢) : 「話していただけませんか？模合さんが 知ってること。」
- (模合) : 「何のこと？」
- (彩矢) : 「とぼけないでくださいよ。金田一さんと 私が解雇されたのには何か 裏があるんでしょ？」
- (模合) : 「何も知らないよ 私は。」
- (彩矢) : 「出世を盾に口止めされてるのかもしれないですけどこういうことは放置すべきじゃありません。それに 今度は 模合さんが解雇される側になるかもしれない。」
- (模合) : 「悪いが 君の役に立つことは できないよ。ホントに 私は 何も知らない。それに 会社の決定に逆らう気もない。金田一に そう伝えてくれ。」
- Aya : “*Moai san wa shite itadakemasen ka? Moai-san ga shitteru koto.*”
- (Moai) : “*nani no koto?*”
- Aya : “*to bokenaide kudasai yo.? Kindaichi-san to watashi ga kaiko sa reta no ni wa ? Nanika ura ga aru ndesho?*”
- (Moai) : “*nani mo shiranai yo watashi wa.*”
- Aya : “*shusse o tate ni ?Kuchidome sa re teru no kamo shirenaidesukedo ?Ko iu koto wa hochi subeki jaarimasen.? Sore ni kondo wa moai-san ga kaiko sa reru soba ni naru kamo shirenai.*”
- (Moai) : “*waruiga kimi no yakunitatsu koto wa dekinai yo.? Honto ni watashi wa nani mo shiranai.? Sore ni kaisha no kettei ni sakarau ki mo nai.? Kindaichi ni so tsutaete kure.*”

Aya : “Anda tak akan bicara tentang apa yang Anda ketahui?”

Moai : “Apa maksudmu?”

Aya : “Jangan memperlakukan. Pasti ada alasan tersembunyi... Di balik pemecatan Kindaichi, iya kan?”

Moai : “Aku tak tahu apapun.”

Aya : “Saya tahu mereka mungkin... Mempromosikan Anda untuk tutup mulut. Tapi, Anda tak bisa meninggalkan hal-hal seperti ini! Mereka mungkin akan menyingkirkan Anda berikutnya!”

Moai : “Maaf, tapi aku tak bisa membantumu. Aku benar-benar tak tahu apapun. Aku tak percaya diri untuk melawan perusahaan. Beritahu Kindaichi itu.”

(Priceless, Ep.03 (00:11:34-00:12:15))

3.3.4. Konflik batin tokoh Kotaro Enomoto

Konflik batin Enomoto terjadi saat dia harus memilih kesetiakawanannya dengan Kindaichi atau kehilangan pekerjaannya. Karena dia tidak ingin dipecat dan ikut menjadi miskin seperti Kindaichi, maka ia memilih menjadi mata-mata dari Perusahaan Miracle Thermos untuk menghalangi perkembangan Perusahaan milik Kindaichi. Meskipun ia terlihat seperti mengkhianati Kindaichi, tapi ia tetap mengagumi Kindaichi dan cara berpikirnya.

3.3.5. Konflik fisik

Terdapat satu konflik fisik yang terdapat pada salah satu episode drama yang berjudul *Priceless* karya Suzuki Masayuki ialah konflik fisik tokoh Kindaichi. Kindaichi yang difitnah menjual informasi perusahaan kepada perusahaan saingan dipecat, dan berita tersebut menjadi perbincangan diseluruh karyawan perusahaan dan membuat geram para karyawan. Saat Kindaichi keluar dari ruangan Presiden direktur, terdapat beberapa karyawan yang berkumpul dan berbisik menghujat

Kindaichi di belakangnya. Kindaichi yang geram karena fitnah itu akhirnya naik pitam dan ingin menghajar orang-orang yang sedang menghujatnya itu. Terjadilah keributan dan perkelahian antara Kindaichi dengan para karyawan.

Dari uraian analisis konflik diatas diketahui bahwa berbagai macam emosi yang ditimbulkan oleh para tokoh, salah satu nya dapat memicu konflik-konflik yang mana timbul dari dalam diri tokoh maupun diluar diri tokoh. Tokoh satu dengan tokoh yang lain memiliki faktor yang bersifat pribadi maupun saling berkaitan. Konflik yang sering terjadi muncul karena adanya kebimbangan dari para tokoh untuk memilih sebuah keputusan antara sahabat, rekan dan membela suatu yang benar atau mempertahankan pekerjaan dan naik jabatan.

BAB IV SIMPULAN

Kesimpulan berdasarkan hasil analisis penulis pada drama *Priceless* karya Suzuki Masayuki, sebagai berikut:

Pertama, analisis struktural terhadap unsur tokoh dan penokohan yang terdapat dalam drama *Priceless* memiliki 9 tokoh yang terdiri dari 2 tokoh utama, yaitu tokoh utama protagonis bernama Kindaichi Fumio dan tokoh utama antagonis bernama Oyashiki Toichiro. Dari kedua tokoh utama tersebut, tokoh Kindaichi lah yang merupakan pusat penceritaan dan berperan dalam perkembangan alur, sedangkan tokoh-tokoh tambahan yang berhubungan dengan kehidupan tokoh Kindaichi yaitu Nikaido Aya, Kengo Moai, Kotaro Enomoto, Marioka Ichirin, Marioka Kenta, Marioka Ryouta, Hirose Yoko.

Kedua, analisis alur drama *Priceless* dimulai dari tahap penyituasian, yakni pengenalan situasi latar dan tokoh-tokoh cerita. Tahap pemunculan konflik, muncul ketika Tokoh Oyashiki Toichiro diberitahu oleh ayahnya yang akan meninggal bahwa penerus perusahaan akan diberikan kepada Kindaichi Fumio. Tahap peningkatan konflik, terlihat ketika munculnya rasa benci Toichiro terhadap Fumio dan keinginannya untuk menghancurkan hidup Fumio. Tahap klimaks, terdapat dalam alur cerita ketika Fumio yang telah dipecat dan menjadi gelandangan miskin berusaha membangun kembali hidupnya dengan cara membangun perusahaan sendiri yang dalam waktu singkat dapat berkembang

pesat, sehingga memicu amarah Toichiro untuk menghancurkan Fumio beserta perusahaan yang baru dirintisnya.

Tahap penyelesaian, pada saat Toichiro mengalami pukulan hebat, ia sedih dan menyadari bahwa ia kalah dalam pertarungan yang ia mulai sendiri. Toichiro juga meminta maaf kepada Fumio dan menjelaskan mengapa ia sangat ingin menghancurkan Fumio, Toichiro juga mengakui bahwa Fumio memang pantas untuk memimpin perusahaan yang dimandatkan oleh almarhum ayahnya.

Ketiga, berdasarkan analisis klasifikasi emosi menurut Krech, terdapat 6 dari 7 emosi yang muncul dari 9 tokoh drama tersebut. 6 klasifikasi emosi yang muncul adalah (1) Emosi Rasa Bersalah, emosi ini merupakan emosi yang sering muncul pada tokoh-tokoh drama *Priceless*, kecuali pada tokoh Hirose Yoko. Karena dalam drama tersebut tokoh Hirose Yoko digambarkan sebagai tokoh yang memiliki sifat tulus, dia berusaha untuk membantu orang-orang yang disayangi bukan karena kasihan ataupun merasa bersalah, tetapi karena ketulusan hatinya. Meskipun pada akhirnya dia berpisah dengan Fumio, tetapi ia tetap mau untuk membantunya. (2) emosi rasa bersalah yang dipendam, (3) emosi malu, (4) emosi kesedihan, (5) emosi kebencian, dan (6) emosi cinta. Satu klasifikasi yang tidak muncul dari tokoh-tokoh drama ini ialah emosi menghukum diri sendiri.

Keempat, analisis konflik yang terdapat dalam drama *Priceless* ialah konflik batin yang dialami oleh Tokoh utama protagonis dan tokoh utama antagonis yang dipicu oleh peristiwa dimana almarhum ayah tokoh Oyashiki

mewariskan perusahaannya bukan kepada Toichiro melainkan kepada Fumio Kindaichi

Dari hasil penelitian klasifikasi emosi tokoh dalam drama *Priceless*, dapat disimpulkan bahwa emosi-emosi yang muncul pada tokoh-tokoh dalam drama menjadi akibat dari munculnya konflik yang dipicu oleh kejadian-kejadian yang dialami oleh para tokoh.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, Meizar dkk. 2015. *Klasifikasi Emosi Tokoh Dalam Novel Sang Raja Jin Karya Irving Karchmar*. Diunduh dari <http://jurnal.untan.ac.id/> pada tanggal 20 Oktober 2016, pukul 13:01 WIB.
- Anonim. Tanpa tahun. *Priceless*. Diunduh dari [files.indowebster.com]PRICELESS.ep01.450p.x264-[D-Addicts]-pahe pada tanggal 17 September 2013 Pukul 13:18 WIB.
- Aryanti, Desy. 2014. *Penokohan dan Konflik Batin Tokoh Utama Novel "Forgiven" Karya Morra Quatro : Analisis Psikologi Sastra*. Diunduh dari <http://repository.usu.ac.id/> pada tanggal 14 Agustus 2016 , pukul 12:14 WIB.
- Dewi, Risel Via dkk. 2014. *Analisis Emosi Tokoh dalam Novel "Majutsu wa Sasayaku" Karya Miyabe Miyuki*. Diunduh dari <http://ejurnal.bunghatta.ac.id/> pada tanggal 20 Oktober 2016; pukul 13:31 WIB.
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: MedPress.
- Ermawati, Desi. 2014. *Klasifikasi Emosi Tokoh Utama Novel "Di bawah Cahaya Langit Negeri Seribu Menara" Karya Miftahur Rahman El-Banjary*. Diunduh dari <http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/2014/08/EJOURNAL-DESI-ERMAWATI-100388201209-FKIP-2014.pdf> pada tanggal 20 Oktober 2016; pukul 13:03 WIB.
- Jaenudin, Ujam. 2012. *Psikologi Kepribadian*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Krech, dkk. 1974. *Elements of Psychology*. New York: Third Edition, Alfred A. Knopf, Inc.,.
- Minderop, Albertine. 2010. *Psikologi Sastra : Karya sastra, Metode, Teori dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2002. *Teori Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

- Rahmat, Jamal. 2012. Subtitle Priceless-01. Diunduh dari [Sub Indo MasJamal.com] Priceless - 01 480p.x264 [D-Addicts] pada tanggal 15 Desember 2013 pukul 11:35 WIB.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2008. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sarwono, Sarlito W. 2013. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Semiun, Yustinus. 2013. *Teori-teori Kepribadian: Psikoanalitik Kontemporer Jilid I*. Yogyakarta: Kanisius.
- Siswantoro. 2004. *Metode Penelitian Sastra Analisis Psikologi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Suri, Nila Efitia dkk. 2015. *Klasifikasi Emosi Tokoh Umezawa Tokiko dalam Novel "Senseijutsu Satsujinjen" Karya Shimada Soji*. Diunduh dari <http://ejurnal.bunghatta.ac.id/> pada tanggal 20 Oktober 2016; pukul 13:13 WIB.
- Yustinus Semiun, OFM. 2013. *Teori-teori Kepribadian: Psikoanalitik Kontemporer Jilid II*. Yogyakarta: Kanisius.

要旨

本論文の題名は「鈴木雅之が創作した『Priceless』というテレビドラマの登場人物の感情の分類」である。このドラマを選んだ理由は『Priceless』にはさまざま登場人物の感情を現れて、そのことを表すのに紛争とそそられる筋書きという二つの要素を組み合わせることができるからである。このテーマの目的はドラマに登場する登場人物の感情の分類について情報を与えるためである。

感情というのは物理に対して生じる、快不快、喜怒哀楽などの気持ちのことである。Krechによるとその分類は例えば罪悪感、愛しみ、と憎しみである。六つのネガと一のポジティブ、それは罪悪感、秘めている罪悪感、自己懲罰の感情、恥、悲しみ、と憎しみの否定的な感情である。ポジティブ感情は愛しみである。このテレビドラマで登場人物に現れた色々な感情の分類のせいで葛藤を起こされたから、筆者はこのテレビドラマを研究対象として選^{えら}んだ。

本論文を書くため、筆者は選んだテーマに関連記事やインターネットや記事などからデータを集めた。この研究の主なデータは2013年9月17日に files.indowebster.com からダウンロードされた『Priceless』というテレビドラマである。そして参考として使った本は Burhan Nurgiyantoro に書かれた登場人物、性格描写、プロットの本質的な分析

理論を含む『Pengkajian Prosa Fiksi』という本である。次は人格心理学を分析するために使ったのは、Albertine Minderop に書かれた文理心理学について『Psikologi Sastra : Karya Sastra, Metode, Teori dan Contoh Kasus』という本である。それに、本論文に使った人格心理学の理論は David Krech による感情分類の理論である。

登場人物と性格描写は登場人物の性格を分析するために使い、そして筋立ては登場人物に起きている出来事を分析するために使うので、本論文にある本質的分析は登場人物、性格描写、と筋立てを分析するだけに限られた。この二つの要素は登場人物とそれぞれの感情の分類を分析するのに最も適当な要素である。そしてこのドラマの本質的な分析の結果は、次のように説明されている。

このドラマの主人公は二人いる、金田一ふみおとおやしき統一郎である。主人公として、金田一ふみおは楽観的な態度を持ち、いつも前向きな考えをして、他人に優しいので、友達や職場の仲間に尊敬されている。そして主役アンタゴニストの大屋敷統一郎は嫉妬と憎しみな性格を持って、それは金田一ふみおを潰されたいという気持ちに見られた。それから、このドラマの脇役は七人いて、それぞれの登場人物はいい性格や悪い性格も持っている。

このドラマの筋立ては背景の状況と登場人物の紹介から始まる。それから大屋敷統一郎は死ぬ前の父親に自分の会社を継ぐのは金田一二三男であ

ることを知らされて、葛藤の現れ段階になった。そして、そんなきっかけで大屋敷統一郎の金田一二三男に関しての憎しみと彼の人生を潰されたいという気持ちの現れ、葛藤の強化の段階になっている。その後クライマックスの段階に、二三男が自分の会社を設立した後に進歩しているので、統一郎は怒るよるになって二三男と会社ごとに潰されなくなった。最後に、解決の段階で統一郎は彼のせいですべての出来事について二三男に詫びして、二三男はそれを受け止めて統一郎を許した。

このドラマの登場人物の感情分類の分析は Krech による感情分類の理論を使った。分析した結果は次のように説明する。

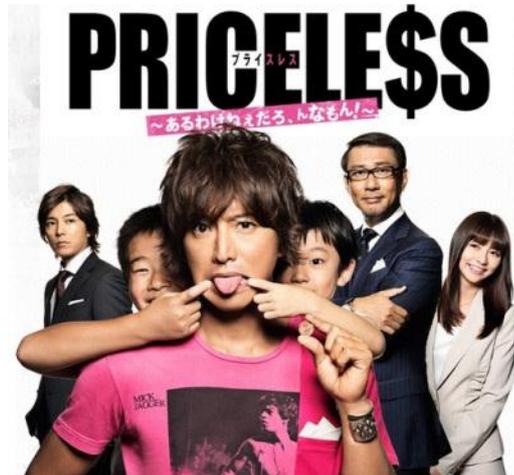
1. 主人公の金田一二三男は罪悪感、悲しみと愛しみの感情を表現した。
2. 大屋敷統一郎は罪悪感と憎しみの感情を表現した。
3. 二階堂彩矢は罪悪感、恥、^{はじ} ^{かな}悲しみ、と愛しみの感情を表現した。
4. 模合謙吾は胸に秘めている罪悪感の感情を表現した。
5. 鞠丘貫太は罪悪感と愛しみの感情を表現した。
6. 鞠丘両太は罪悪感を表現した。
7. 鞠丘一厘は愛しみを表現した。
8. 榎本小太郎は罪悪感と秘めている罪悪感の感情を表現した。
9. 広瀬瑤子は愛しみを表現した。

罪悪感は広瀬瑤子以外に、ほぼ全員がそれを表現した。このドラマで、広瀬瑤子という登場人物は誠実な性格を持ち、罪悪感、合われるという気持ちを感じたことではなく、彼女の誠実な心のため、大切な人に助けられる動力をした。例え結局彼女は金田一ふみおと別れたとしても、最後まで金田一ふみおを助けをしていた。

このドラマに現れる Krech による七つの感情分類の中から、一つだけの感情が現れない。その感情は自己懲罰の感情である。たとえこの感情は後ろめたい気持ちとつながても、このドラマの登場人物に現れた後ろめたい気持ちは心理的には悪い影響を与えない。そんな理由で、筆者は自己懲罰の感情は登場人物に現れないという結論を引いた。

感情分類の分析した後の結論は、登場人物が表現した色々な感情は自分の中だけでなく、他の登場人物にも葛藤を生じらせることができるということを知るようになった。それに、よく現れていた感情はこのドラマにある登場人物が友人と同僚の間や信実と職業を保って昇進することの間など、選べることができないからである。

LAMPIRAN-LAMPIRAN



1. Gambar cover drama *Priceless*



2. Tokoh tambahan Nikaidou Aya dengan Koleksi Action Figure tokoh sejarah yang sangat ia sayangi



3. Potret kehidupan Fumio yang sudah menjadi gelandangan dan tinggal bersama keluarga Marioka (Ichirin, Kanta, Ryouta) di rumah singgah untuk tuna wisma



4. Episode 1 adegan ketika ayah dari Oyashiki Toichiro akan meninggal, dan membisikkan wasiat kepada Toichiro



5. Setelah kematian ayahnya, Toichiro mulai mencari tahu tentang Kindaichi Fumio

BIODATA PENULIS

Nama : Diah Agustina

Tempat Tanggal Lahir : Kendal, 15 Agustus 1993

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Dusun Gedangan RT.02 RW.06 Desa Boja Kec. Boja
Kab. Kendal, 51381

No. Telepon : 082227590252

Riwayat Pendidikan :

1. SD Negeri 01 Boja 2004/2005
2. SMP Negeri 01 Boja 2007/2008
3. SMA Negeri 01 Boja 2010/2011
4. S1 Sastra Jepang Universitas Diponegoro 2016/2017

Kegiatan :

No	Nama Kegiatan	Jabatan	Tahun
1.	LKMM PRA DASAR 2011 HMJ SASTRA JEPANG	Peserta	2011
2.	International Seminar Indonesia- Korea Networking	Partisipan	2012
3.	Panitia ORENJI (Original Event of Japan- Indonesia)	Sie. Lomba	2012

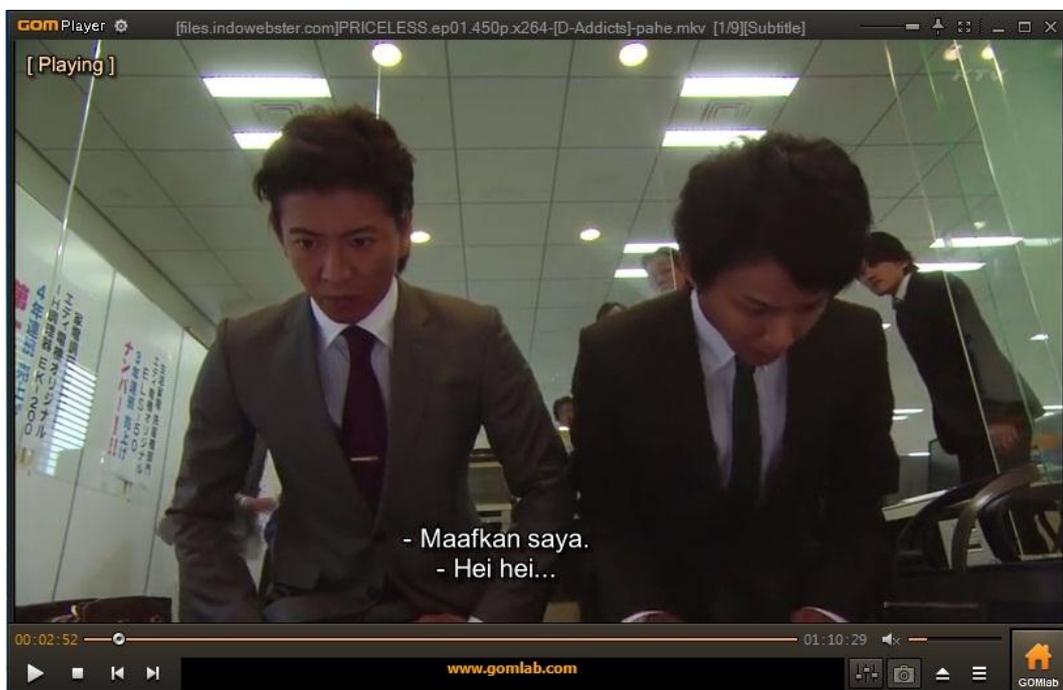
4.	Seminar Nasional dengan Tema : “Peran Pemuda dalam Politik dan Budaya sebagai Pelopor Pembangun Bangsa”	Peserta	2014
----	---	---------	------

Pengalaman Kerja :

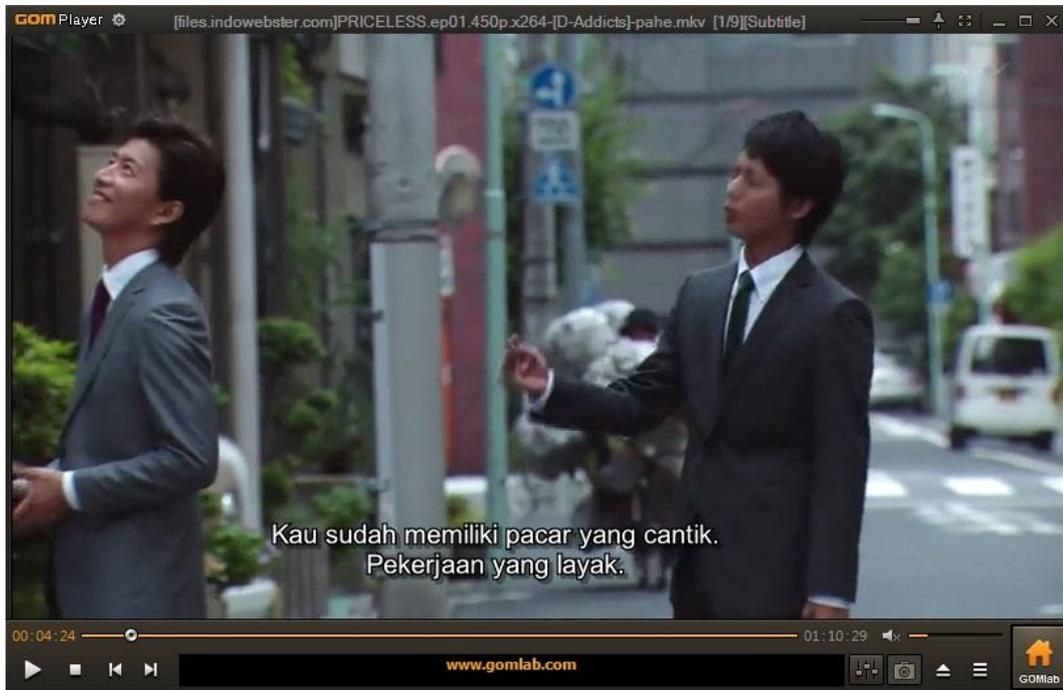
No.	Tempat Kerja	Jabatan	Selama	Tahun
1.	Yokin Cafe, Boja	Juru Masak	3 Tahun	2012 - 2015
2.	Sensus Ekonomi 2016	Petugas Pencacah Lapangan (PCL)	2 Bulan	2016
3.	Restart Cafe, Boja	Juru Masak	3 Bulan	2017
4.	Sensus Ekonomi 2016 - Lanjutan	Petugas Pencacah (PCS)	2 Bulan	2017



6. Kindaichi bersama Enomoto meminta maaf kepada kliennya atas keterlambatannya



7. Kindaichi bersama Enomoto meminta maaf kepada kliennya atas keterlambatannya



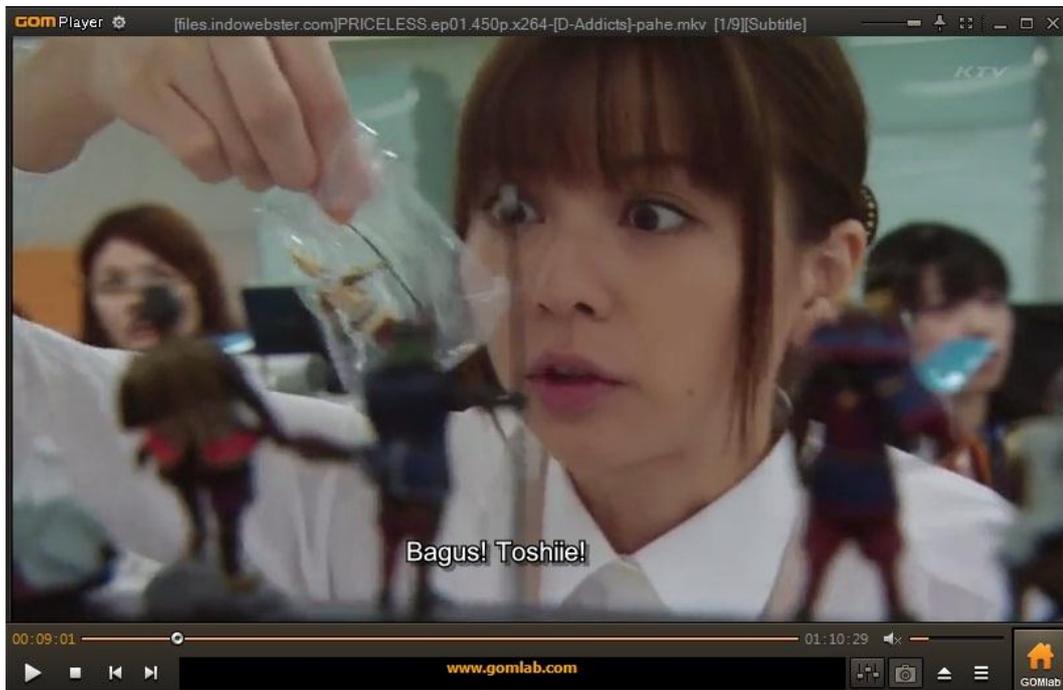
8. Enomoto yang mendeskripsikan tentang kehidupan Kindaichi yang mapan dan memiliki kekasih yang cantik



9. Tokoh Kengo Moai yang selalu tidak disadari keberadaannya



10. Awal pertemuan antara Kindaichi dengan kakak-beradik Marioka



11. Tokoh Aya Nikaido bersama koleksi patung mainan tokohnya



12. Koleksi patung mainan tokoh sejarah milik Aya Nikaido